

**NILAI ESTETIKA GERAK TARI DALAM *RANDAI KUANTAN ALI BABA*  
DI KENEGERIAN KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**ANGGI NOVITA SARI  
NPM.176710137**

**PEMBIMBING**

**MUSLIM S.Kar.,M.Sn  
NIDN.102025801**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan karunia dan rahmatnya skripsi ini dapat penulis selesaikan guna untuk memenuhi syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Seni Drama, Tari, dan Musik (Sendratasik), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi ini berjudul: **Nilai Estetika Gerak Tari Dalam Randai Kuantan Ali Baba Di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau**. Skripsi ini penulis susun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan ini dengan segala daya upaya sesuai dengan kemampuan yang ada, penulis mencoba untuk mencapai tujuan yang semestinya, seiring dengan itu pula penyelesaian skripsi ini penulis tak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau, yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
2. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik & Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan.

3. Dr. Nurhuda, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membantu penulis dalam bidang administrasi.
4. Drs. Daharis S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni yang telah membimbing serta membina penulis dalam mengembangkan soft skill.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan petunjuk, membimbing, serta mendukung penulis selama proses perkuliahan.
6. Idawati, S.Pd., M.A, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah membantu dalam proses pembelajaran selama perkuliahan.
7. Muslim, S.Kar., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dengan ketulusan hati dan kesabarannya dalam proses pembelajaran selama perkuliahan, dan membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah memberikan pengarahan, ilmu pengetahuan, pemikiran, dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

9. Pegawai Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
10. Bapak Suparmi, selaku narasumber di Desa Kenegerian Kopah yang telah bersedia diwawancara mengenai Randai Ali Baba, dengan ketulusan hati untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Hairudin dan Ibu Jusmawati, selaku orang tua saya yang telah memberi motivasi saya dan memberi dukungan baik moral maupun material serta melimpahkan doanya untuk anak terkasihnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Yosi Nanda Fitria dan Dwi Nopria Nengsi S.Pd, selaku kakak kandung saya yang telah memberi dukungan dan material sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Wira Gusfa Devi, Friska Dwi Andani, May Yunda Pratama, Anisa Husni, Nobila Dwita, selaku adik dan keponakan saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Tari Gustina, Sari Fauzia Elza, Reni Marnis, Ika Puspa Dewi, Rossy Meiningsih, Silvia Ramadhanis, Amalia, Deby Fiska, Nurul Izzah, Firda Litha Purnama, Widhia Rianti, selaku sahabat saya yang memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

15. Wilia Mai Roza selaku teman sekamar dan Lisa Arianti selaku teman kos yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Buat teman-teman sendratasik kelas 7/C yang selalu memberikan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan moril yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.Amin.Mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang sangat berharga untuk kedepannya.Penulis juga sangat menyadari bahwa sepenuhnya dalam penulisan proposal ini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi teknis maupun konsep penyusunan.Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Pekanbaru, 01 Desember

2020

Penulis

Anggi Novita sari  
Npm.176710137

**NILAI ESTETIKA GERAK TARI DALAM RANDAI KUANTAN ALI  
BABA DI KENEGERIAN KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

**Anggi Novita Sari**

**176710137**

**ABSTRAK**

---

Penelitian ini berjudul “Nilai Estetika Gerak Tari Dalam *Randai Kuantan Ali Baba* Di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Nilai Estetika Gerak Tari Dalam *Randai Kuantan Ali Baba* Di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 9 orang terdiri dari 1 orang ketua randai, 1 orang pemain musik, 1 orang penari dan 6 lainnya masyarakat setempat. Penelitian berlangsung di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah The Liang Gie (1996:49). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, display atau penyajian data, pengambilan kesimpulan kemudian di verifikasi. Dalam gerak *Randai Kuantan Ali Baba* ini memiliki nilai estetika atau disebut juga dengan nilai keindahan. Temuan penelitian tentang nilai estetika gerak *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu kesatuan, kesatuan dalam gerak, musik, dan tata busana disebut juga dengan keindahan, keselarasan dalam musik, gerak, dan tata busana juga terdapat dalam *Randai Kuantan Ali Baba*, keseimbangan juga terlihat dalam perubahan dari gerak yang sednag hingga cepat, kesetangkupan dalam gerak *Randai Kuantan Ali Baba* desain pola lantai berbentuk lingkaran saling berhadapan dan bersampingan kiri dan kanan, dan perlawanan juga terlihat dari gerakan tari, tempo dan penekanan ketukan musik yang tidak harmonis.

**Kata Kunci: Nilai, Estetika, Gerak Tari Randai Kuantan**

**AESTHETIC VALUE OF *DANCE* MOVEMENT IN *RANDAI KUANTAN ALI BABA* IN KOPAH STATE, KUANTAN CENTRAL DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY, RIAU PROVINCE.**

**Anggi Novita Sari**

**176710137**

**ABSTRACT**

---

This study entitled "Aesthetic Value Motion Dance In *Randai Kuantan Ali Baba* In Kenegerian kopah Middle Kuantan District Kuantan District of Riau Province Singingi. " This study aims to determine how the Aesthetic Value Motion Dance In *Randai Kuantan Ali Baba* In Kenegerian Kopah, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The research method used in this study was descriptive analysis method using qualitative data from observation, interviews, and documentation. The subjects of this study amounted to 9 people consisting of 1 randai chairman, 1 music player, 1 dancer and 6 other local people. The research took place in Kenegerian Kopah, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The theory used in this study was The Liang Gie (1996:49). Data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, display or presentation of data, drawing conclusions and then verifying. In the motion of *Randai Kuantan Ali Baba* It has aesthetic value or also known as beauty value. Research findings about the aesthetic value of *Randai Kuantan Ali Baba's* movement, namely unity, unity in motion, music, and fashion, also called beauty, harmony in music, motion, and fashion are also found in *Randai Kuantan Ali Baba* , balance is also seen in the change from Moderate to fast movements, uniformity in the movements of *Randai Kuantan Ali Baba* , the circular floor pattern design facing each other and side by side left and right, and resistance can also be seen from the dance movements, tempo and emphasis of the music beats that are not harmonious.

**Keywords: Value, Aesthetics, Randai Kuantan Dance Movement**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	1
<b>DAFTAR ISI</b> .....	7
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	9
1.1. Latar Belakang Masalah.....	9
1.1. Rumusan Masalah .....	17
1.2. Tujuan Penelitian.....	17
1.3. Manfaat Penelitian.....	18
1.4. Batasan Masalah.....	18
1.5. Definisi Operasional.....	19
<b>BAB II PENINJAUAN PUSTAKA</b> .....	20
2.1. Konsep Nilai Estetika.....	20
2.2. Nilai Estetika.....	21
2.2.1. Kesatuan ( <i>unity</i> ).....	22
2.2.2. Keselarasan ( <i>harmony</i> ).....	23
2.2.3. Keseimbangan ( <i>balance</i> ).....	23
2.2.4. Kesetangkupan ( <i>symmetry</i> ).....	23
2.2.5. Perlawanan ( <i>contrast</i> ).....	23
2.3. Gerak Tari .....	24
2.3.1 Ruang .....	24
2.3.2 Waktu .....	24
2.3.3 Tenaga.....	25
2.4. Kajian Relevan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
3.1. Metode Penelitian .....	28
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.3. Subjek Penelitian.....	30
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4.1. Data Primer .....	30
3.4.2. Data Sekunder .....	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.5.1. Observasi.....	32
3.5.2. Wawancara .....	32
3.5.3. Dokumentasi .....	33
3.6. Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1 Reduksi Data .....	34
3.6.2 Display Data atau Penyajian Data.....	35
3.6.3 Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi.....	35
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN</b> .....	37
4.1. Temuan Umum Penelitian.....	37

4.1.1. Keadaan Geografis dan Luas Wilayah.....	37
4.1.2. Keadaan Penduduk .....	42
4.1.3. Mata Pencarian.....	43
4.1.4. Sarana Pendidikan.....	45
4.1.5. Sistem Kepercayaan.....	46
4.6.1 Budaya.....	46
4.6.1.1 Adat Istiadat .....	46
4.6.1.2 Kesenian Tradisional.....	48
4.2. Temuan Khusus.....	50
4.2.1. Nilai Estetika Gerak Tari Dalam <i>Randai Kuantan Ali Baba Di</i> Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. ....	50
4.2.2. Ragam Gerak I .....	52
4.2.2.1. Kesatuan ( <i>Unity</i> ) Gerak Tari Randai.....	45
4.2.2.2. Keselarasan ( <i>Harmony</i> ) Gerak Tari Randai.....	48
4.2.2.3. Keseimbangan ( <i>Balance</i> ) Gerak Tari Randai .....	51
4.2.2.4. Kesetangkupan ( <i>Symmetry</i> ) Gerak Tari Randai.....	53
4.2.2.5. Perlawanan ( <i>Contrast</i> ) Gerak Tari Randai.....	55
4.2.3. Ragam Gerak II.....	64
4.2.3.1. Kesatuan ( <i>Unity</i> ) Gerak Tari Randai.....	58
4.2.3.2. Keselarasan ( <i>Harmony</i> ) Gerak Tari Randai .....	59
4.2.3.3. Keseimbangan ( <i>Balance</i> ) Gerak Tari Randai.....	60
4.2.3.4. Kesetangkupan ( <i>Symmetry</i> ) Gerak Tari Randai.....	61
4.2.3.5. Perlawanan ( <i>Contrast</i> ) Gerak Tari Randai .....	63
4.2.4. Ragam Gerak III .....	65
4.2.4.1. Kesatuan ( <i>Unity</i> ) Gerak Tari Randai .....	67
4.2.4.2. Keselarasan ( <i>Harmony</i> ) Gerak Tari Randai .....	68
4.2.4.3. Keseimbangan ( <i>Balance</i> ) Gerak Tari Randai .....	69
4.2.4.4. Kesetangkupan ( <i>Symmetry</i> ) Gerak Tari Randai .....	70
4.2.4.5. Perlawanan ( <i>Contrast</i> ) Gerak Tari Randai .....	71
4.2.5. Keterkaitan Unsur-Unsur Nilai Estetika Gerak Tari Dalam <i>Randai</i> <i>Kuantan Ali Baba Di</i> Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. ....	835
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
5.1. Kesimpulan .....	83
5.2. Hambatan .....	83
5.3. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, Kabupaten Kuantan Singingi disebut juga dengan Rantau Kuantan. Kehidupan masyarakat kuansing menggunakan kebudayaan yang bersifat abstrak, mencakup pengetahuan, kesenian, moral, serta sangat kental dengan hukum adatnya, yang menjadikan masyarakat kuansing hidup selalu berinteraksi sebagai makhluk sosial.

Kabupaten Kuantan Singingi juga termasuk kepada daerah Melayu Daratan yang memiliki banyak sekali corak dan ragam kesenian seperti “*Pencak Silat, Randai, Rarak, Sipak Rago Tinggi, Kayat, Pacu Jalur, Berzanji*”, dan masih banyak lagi kesenian yang lainnya. Yang merupakan sebuah warisan turun-temurun dari leluhur yang harus dijaga kemurniannya. Salah satu desa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Desa Kenegerian Kopah, Kenegerian Kopah dikatakan Kenegerian karena bersatunya enam desa di desa kopah maka masyarakat sekitar menyebut dengan kenegerian.

Kesenian tradisi yang merupakan warisan dari para pendahulu, sampai sekarang masih banyak ditemukan di berbagai daerah. Dari beberapa kesenian tradisi, ada yang masih utuh dipentaskan, tetapi ada pula yang hampir punah dan sulit ditemukan, bahkan ada pula yang tidak sempat di dokumentasikan dan di saksikan sampai sekarang. Begitu pula di desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Salah satu kesenian yang terbilang sangat terkenal di Kabupaten Kuantan Singingi tepatnya di Kenegerian Kopah adalah kesenian tradisi Randai Kuantan. Randai Kuantan adalah sebuah kesenian tradisi yang sangat banyak di gemari semua kaum, dan tidak hanya rakyat Kuantan Singingi dan desa Kenegerian Kopah saja yang sangat gemar dengan Randai Kuantan, tetapi Randai Kuantan sudah sangat populer di berbagai daerah dan perkotaan. Contohnya kota pekanbaru sudah sangat lekat dengan Randai Kuantan bahkan setiap selesai acara kesenian harus melakukan pertunjukan Randai Kuantan di penutup acara nya. Karena Randai Kuantan memiliki khas sebagai penghibur yang membangkitkan semangat. Selain musik nya yang menghibur dan tariannya yang unik, karena tariannya bebas tetapi teratur yang membuat semua kalangan dapat melakukan tarian Randai Kuantan tersebut.

Menurut Muslim dkk (2006:47-49) Randai mempunyai pengertian yang beragam dalam kehidupan masyarakat, karena beragamnya bentuk Randai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, khususnya di daerah Riau dan Minangkabau (Sumatera Barat). Sebelum merumuskan pengertian Randai Kuantan terlebih dulu akan dikemukakan beberapa pendapat yang berkembang dalam kehidupan masyarakat tentang pengertian Randai. Beberapa pendapat yang berkembang tentang pengertian Randai antara lain dikemukakan oleh: UU Hamidy seorang Budayawan Melayu Riau, mengatakan bahwa Randai mungkin berasal dari kata *berandai-andai*. Artinya diumpamakan atau dimisalkan. Ini berdasarkan kata *andaikan*, *andaikata* dan *seadainya* dalam dialek Melayu masyarakat setempat yang artinya *umpama*, *kalau* dan *sekiranya*. Kita cenderung

mempunyai kesimpulan seperti itu, karena permainan Randai, pemain-pemainnya menganggap dirinya diandaikan sebagai orang lain. Dia mengumpamakan dirinya sebagai orang lain ketika membawakan kesenian Randai seperti yang dilukiskan bagaimana tokoh itu dalam cerita yang dimainkan. Tiap pemain Randai menyadari bahwa dalam kesenian Randai itu, dia harus mencoba mempunyai watak dan tingkah laku sebagai tokoh yang ada dalam cerita yang dimainkan. Jadi setiap pemain Randai mengandalkan dirinya sebagai orang lain (1980:8). Chairul Harun seorang Budayawan Minangkabau mengatakan bahwa Randai berasal dari kata *andai* atau *handai*. Keduanya mempunyai arti berbicara dengan intim menggunakan ibarat, kias, pantun, serta pepatah dan petitih. Pengaturan dialog dalam pertunjukan Randai oleh pemainnya mengambil pengandaian atau perumpamaan kepada cerminan kehidupan masyarakat (1991/1992:72). Pendapat lain menyatakan bahwa kata Randai berasal dari kata Randai mengingat formasi lingkaran yang dibangun dalam pertunjukan Randai. Akan tetapi *morpologis* agak sukar mempertanggung jawabkan perubahan fonem/t/menjadi/d/.(Ahmad, et al. tt:38).

Kata Randai mempunyai beberapa pengertian.Pertama, Randai atau merandai artinya berjalan melalui (menyebrangi), mengarungi (sungai dan lalang).Kedua, Randai bahasa Minangkabau, tarian yang oleh sekelompok orang yang berkeliling membentuk lingkaran dan menarikannya sambil bernyanyi dan bertepuk tangan berkeliling, membentuk dan merupakan medium cerita ``kaba'' (1994:815). Pendapat- pendapat yang dikemukakan oleh UU Hamidy, Chairul Harun, dan A.Kassim Ahmad, jelas sekali merupakan suatu pengertian Randai

yang sangat umum. Ketiga pendapat tersebut belum dapat menunjukkan pengertian secara khusus terhadap Randai Kuantan ataupun Randai Minangkabau.

Berbeda halnya dengan pengertian Randai yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Di Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahwa Randai bahasa Minangkabau, tarian yang oleh sekelompok orang yang berkeliling membentuk lingkaran dan memainkannya sambil bernyanyi dan bertepuk tangan berkeliling, membentuk dan merupakan medium cerita "kaba". Pengertian Randai yang dinyatakan oleh beberapa orang diatas belum ada pengertian yang tegas terhadap Randai Kuantan. Oleh sebab itu pada kesempatan ini dicoba untuk merumuskan pengertian atas dasar pengamatan dan pemahaman terhadap Randai Kuantan tersebut. Randai Kuantan adalah suatu bentuk kesenian tradisi berkelompok masyarakat Kuantan, di dalam penyajiannya menyampaikan cerita rakyat setempat, yang diungkapkan melalui media gerak (tarian joget) secara berkeliling, musik, akting atau dialog dengan dialek daerah Kuantan, serta didukung oleh tata busana atau kostum, rias di pentas arena. Randai juga merupakan suatu bentuk teater tradisional, disebut demikian karena Randai adalah suatu kesenian rakyat yang dipertunjukan kepada masyarakatnya, menurut kebiasaan-kebiasaan yang lazim sudah diturunkan secara turun-temurun kepada masyarakat, dihayati dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Menurut UU Hamidy (2000:126-129), mengatakan Randai diperkirakan mulai dikenal dan dipertunjukkan di daerah Kabupaten Kuantan Singingi sekitar tahun 1930-an. Besar kemungkinan randai yang cukup terkenal dalam masa itu bernama Randai Cindua Mato. Disebut demikian, karena kelompok randai yang

mempertunjukkan itu membawakan cerita atau kaba Cindua Mato. Randai itu masuk ke Kabupaten Kuantan Singingi melalui daerah Minangkabau, karena itu pada tahun-tahun tiga puluhan sampai tahun lima puluhan pertunjukkan Randai mengisahkan salah satu kaba minangkabau. Berselang sepuluh tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1977 Randai telah mengalami perkembangan karena jika dulu pertunjukkan Randai hampir seluruhnya menyajikan cerita-cerita dalam kaba Minangkabau ditambah sedikit iringan musik dari calempung. Maka dewasa ini pertunjukkan Randai di Kabupaten Kuantan Singingi sudah didukung oleh beberapa unsur seni lainnya, sehingga suatu pertunjukkan kira-kira akan mempunyai komposisi sebagai berikut : 25 % (bisa kaba atau cerita lain), 25 % lawak, 25 % joget / tari-tarian, 25 % musik / lagu. Akibat dari komposisi unsur-unsur pertunjukkan yang demikian, pertunjukkan Randai termasuk unsur lawak karena bahasa dan dialog yang digunakan bahasa daerah kuantan dan bercerita tentang kehidupan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Apalagi Randai juga mempunyai pemain kaum lelaki semuanya, dengan mempergunakan pakaian perempuan pula bagi anak randai yang membawakan peran perempuan.

Hasil wawancara peneliti dengan Suparmi (04 November 2020) sebagai berikut:

Pada tahun 1992 dinas kesenian provinsi riau mengadakan rapat ataupun musyawarah bersama dengan seniman-seniman randai yang ada di rantau kuantan tepatnya berada di gedung batobo daerah koto taluk berdekatan dengan kantor polsek kecamatan kuantan tengah, yang dihadiri oleh Dewan Kesenian Provinsi Riau dan dinas kesenian kabupaten Kuantan Singingi. Di Rapat tersebut membahas tentang, cerita randai dari sumatera barat karena versi randai kuantan sudah berbeda dengan versi randai dari daerah sumatera barat. Randai adalah sebuah tarian tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Randai awalnya masuk di Kabupaten Kuantan Singingi pada saat pedagang minangkabau masuk ke daerah Kuantan Singingi. Mereka melakukan pertunjukan Randai di pasar

untuk menghibur diri dikala suntuk. Randai Kuantan dimainkan oleh laki-laki, karena di dalam Randai ada yang namanya Bujang Gadih(laki-laki yang berpakaian wanita). Pertunjukan Randai biasanya ditampilkan pada malam hari dan selesai pertunjukannya bisa sampai dini hari.Karena itulah Randai banyak dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan untuk mencegah perbuatan yang tidak diinginkan dan dilarang oleh adat dan agama, seperti grup Randai Ali Baba yang seluruh pemainnya adalah laki-laki.Orang-orang yang berperan dalam pertunjukan Randai Ali Baba adalah 1). Suparmi (pemain sekaligus penerus Randai Ali Baba), Duwan (Fatimah Kayo), Dasiman (biola), Adam (gondang), Daus (gondang), Dika (gondang), Hanafi (tamburin), Musa (komando), Nawardi (penyanyi), Putri (Bujang Gadi), dan anggota dalam Randai ada Dian, Awal, Aldi, Uwiar, Ijam, Buyung, Jamastul Asfar, Ison, Siman, Anto dan Igut.

Randai sama halnya seperti tari-tari lainnya yang memiliki beberapa unsur yaitu, ruang, gerak, waktu, dan tenaga. Menurut Dibia (2006:125) gerak tari dapat dinikmati melalui persepsi ruang. Yang dimaksud dengan ruang disini bukan hanya arti harfiah, misalnya kamar atau kotak yang terdapat batasan-batasannya.Ruang salah satu unsur yang menentukan terwujudnya suatu gerak, karena setiap gerak dibuatnya memiliki desain ruang.Begitu pula dengan Gerak Tari Randai Kuantan yang memiliki desain ruang yang beragam. Waktu disebut juga durasi atau lamanya pertunjukan Randai Kuantan tersebut, Hadi (2007:70) menyatakan waktu dalam tari dapat dianalisis berdasarkan, aspek tempo, dan aspek durasi.Setelah mengamati Gerak Tari Randai Kuantan, peneliti dapat melihat bahwa gerak tari ini memerlukan tenaga.Karena dalam Gerak Tari Randai Kuantan ini terdapat gerak untuk membedakan gerak yang satu dengan yang lainnya.Randai Kuantan juga memiliki berbagai macam gerakan, yang setiap gerakannya tersebut memiliki nilai estetika atau keindahan di dalam gerakannya.

Menurut Djelantik (1999:9) menjelaskan bahwa estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut dengan kata indah.Hal-hal yang indah dapat berupa

keindahan alami maupun keindahan buatan. Pada umumnya apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman, dan bahagia, dan bila perasaan itu kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu, walaupun sudah menikmati berkali-kali.

Randai memiliki nilai esteka yang unik dengan memperhatikan kerapian dan kekompakan gerak, ini menunjukkan gerak tari Randai memiliki keindahan. Seperti yang dikatakan oleh AA Djelantik (dalam Agus 2002:3), Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Sesuai dengan pendapat The Liang Gie, yang mengatakan keindahan adalah keseluruhan yang merupakan susunan yang teratur dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain, atau dengan keseluruhan itu sendiri yang pada dasarnya adalah sejumlah kualiti pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu. Kualiti yang disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), keseimbangan (*balance*), kesetangkupan (*symmetry*), dan perlawanan (*contrast*).

Kesatuan (*Unity*) pada gerak Randai Kuantan dapat dilihat pada keseluruhan gerak Randai Kuantan dimana semuanya memiliki unsur kesatuan yang terlihat dari gerak, musik, tata busana dan tata rias. Seperti kesatuan gerakan satu ke gerakan selanjutnya gerak Randai Kuantan secara garis besar terdiri dari beberapa ragam gerak, ragam gerak I, ragam gerak II dan ragam gerak III. Biasanya pemain Randai Kuantan menari dan melakukan gerak sesuai dengan selera dan kemampuan mereka masing-masing. Sedangkan musik gerak Randai

Kuantan ini menggunakan beberapa alat musik yaitu gendang, biola, dancier yang saling bersangkutan agar semuanya menjadi indah didengar. Selanjutnya tata busana dan tata rias dalam gerak Randai Kuantan yaitu, *rias jenis*, *rias usia*, *rias bangsa*, dan *rias watak/tokoh*.

Keselarasan (*Harmony*) adalah perpaduan unsur-unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Keselarasan pada gerak Randai Kuantan ini dapat dilihat dari perpaduan gerak yang beragam serta musik yang mengiringi pun memiliki hubungan yang kuat sehingga dapat membantu suasana didalam gerak Randai Kuantan tersebut.

Kesetangkupan (*symmetry*) merupakan keselarasan dialam semesta seperti contoh ketika kita melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu tarik ke garis tengah tubuh kita ada sisi kanan dan sisi kiri. Pada gerak Randai Kuantan dapat dilihat dari jumlah penari yang diposisikan sama rata dengan jumlah penari yang melingkar dan posisi gerak pun memberikan warna terhadap gerak Randai Kuantan tersebut. Di gerak Randai Kuantan ini ada membelakangkan panggung atau penonton.

Keseimbangan (*balance*) merupakan prinsip unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang. Keseimbangan ini dilihat dari gerak Randai Kuantan unsur-unsur tari yang ada didalamnya yakni unsur gerak, unsur musik, kostum maupun tata riasnya yang sesuai porsinya saling mengisi/mengimbangi antara satu dengan lainnya.

Perlawanan (*contrast*) merupakan pertentangan pada suatu paduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Perlawanan pada gerak Randai Kuantan ini

tidak terlihat dari sisi gerakannya akan tetapi dapat dilihat dari tata busana yang penari memakainya. Tata busana yang ada di dalam gerak Randai Kuantan ini antara penari laki-laki dan perempuan memakai tata busana yang berbeda tapi tidak mengurangi keindahan dalam gerak Randai Kuantan tersebut.

Seni terbagi menjadi 4, ada seni tari, seni musik, seni rupa, maupun seni drama. Setiap jenis kesenian memiliki sisi-sisi keindahan, seperti halnya seni tari. Setiap tarian yang diciptakan memiliki sisi keindahan yang khas menempel pada tarian tersebut. Melalui sisi koreografi sang pencipta tari sebuah tarian dapat diketahui keindahannya. Keindahan tari dapat dilihat melalui bentuk dan isi tarian yang berupa tema, alur cerita tari, serta gerak tari, tata rias dan busana dalam tari. Untuk itu penulis tertarik ingin melihat Nilai Estetika Gerak Dalam Randai Ali Baba di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Nilai Estetika Gerak Dalam Randai Ali Baba di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui Nilai Estetika Gerak Dalam Randai Ali Baba di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta ilmu khususnya mengenai gerak tari *Randai Ali Baba*.
- 1.4.2. Masyarakat Kenegerian Kopah umumnya Kabupaten Kuantan Singingi, dengan adanya penelitian ini masyarakat bisa menjaga kebudayaan dan mengembangkan tari *Randai Ali baba*.
- 1.4.3. Bagi peneliti tari khususnya meneliti tari tradisional di masa yang akan datang, untuk dapat melakukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini. Serta meningkatkan minat generasi muda untuk melestarikan kesenian tari tradisional.

#### 1.5. Batasan Masalah

Di desa Kenegerian Kopah terdapat salah satu tarian *Randai Kuantan Ali Baba*, dimana pertunjukannya ditampilkan pada malam hari yang mana di kenegerian kopah sangat kental dengan adat istiadatnya. Dalam aturan adat istiadat di kenegerian kopah perempuan tidak boleh keluar malam karena dikenal adat istiadat masyarakat kenegerian kopah dikenal dengan “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*”. Yang artinya adat bersendi kepada hadist dan hadist bersendi kepada kitab allah, dan dalam al-qur’an perempuan tidak boleh keluar malam.

## 1.6. Definisi Operasional

The Liang Gie (1996:49), keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal kualitas, dalam *Randai Kuntan Ali Baba* mempunyai beberapa ragam gerak, dimana dalam ragam gerak tersebut memakai 5 variabel yang paling sering disebut dengan kesatuan (*Unity*), keselarasan (*Harmony*), keseimbangan (*Balance*), kesetangkupan (*Symmetry*), dan perlawanan (*Contrast*).

## BAB II

### PENINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Konsep Nilai Estetika

Estetika pada mulanya merupakan cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Estetika secara leksikal dimaknai sebagai kepekaan terhadap seni dan keindahan (KBI 2008:401). Pada perkembangan, penggunaan lama estetika melahirkan terminologi estetis yang berarti indah dan berkenaan dengan keindahan. Keindahan adalah nilai yang diberikan pada sesuatu yang dianggap unsur seni. Jadi, estetika adalah segala hal yang berkenaan dengan nilai keindahan bahasa dalam karya sastra.

Secara etimologis menurut Shipley (Nyoman Kutha Ratna 2007:3) estetika berasal dari bahasa Yunani "*aistheta*" yang juga diturunkan dari "*aisthe*" (hal-hal yang dapat ditanggapi dengan indra, tanggapan indra). Pada umumnya *aisthe* diposisikan dengan *noeta*, dari akar kata *noein*, *nous*, yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan pikiran, dalam pengertian yang lebih luas berarti kepekaan untuk menanggapi suatu objek, kemampuan penerapan indra sebagai sensitivitas.

Steeman (1987), nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai merupakan suatu hal yang di junjung tinggi. Yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu mempunyai arti dan makna yang sangat penting bukan sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan. Sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

## 2.2. Nilai Estetika

Menurut Djelantik (1997:17-18) menjelaskan dalam bukunya bahwa nilai estetis semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yang meliputi wujud atau rupa, bobot/isi, penampilan atau penyajian. Pengertian konsep wujud meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan struktur. Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan dan pesan. Sedangkan penampilan kesenian memiliki tiga unsur yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media. Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa estetika merupakan sifat-sifat yang indah sebagai kemampuan yang ada pada suatu hasil karya yang menimbulkan pengalaman estetis bagi orang yang mengamatinya.

Menurut Dharsono (2007:13) mengelompokkan ada dua macam nilai estetis, yaitu nilai estetis murni dan nilai ekstra estetis atau nilai tambahan. Nilai estetis murni terdapat pada garis, bentuk, warna dalam seni rupa, gerak, tempo dan irama. Nilai ekstra estetis terdapat pada bentuk-bentuk manusia, alam, binatang seperti gerak lambaian, sembah, seru, dan tangis. Keindahan yang dapat dinikmati penggemar seni yang terdapat pada unsur-unsur tersebut disebut keindahan luar estetis atau tambahan.

Darsono Sony Kartika (2007:89), teori obyektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyingkap sifat-sifat indah yang sudah ada pada sesuatu benda dan sama sekali tidak

berpengaruh untuk mengubahnya. Sedangkan teori subyektif menyatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada sesuatu benda sesungguhnya tidak ada. Yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati sesuatu benda.

The Liang Gie dalam bukunya “Garis Besar Estetik”(filsafat keindahan) dalam Bahasa Inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata “*beautiful*”, Perancis “*beau*”, Italia dan Spanyol “*bello*”, kata-kata itu berasal dari bahasa latin “*bellum*”. Akar katanya adalah “*bonum*” yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi i“*bonellum*” dan terakhir dipendekkan sehingga menjadi “*bellum*”. Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni: a) keindahan dalam arti yang terluasnya, b) keindahan dalam arti estetis murni, c) keindahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan.

Sesuai dengan pendapat dan cara pandang The Liang Gie (1996:49), keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal kualitas yang paling sering disebut adalah:

### **2.2.1 Kesatuan (*unity*)**

Kesatuan (*unity*), merupakan paduan unsur-unsur yang antara unsur satu dengan yang lain saling menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan, dengan kata lain tidak terpisah-pisah atau berdiri sendiri. Agar sebuah karya seni menjadi enak dipandang, maka syarat utamanya adalah memiliki kesatuan. Dalam prinsip kesatuan inilah sebenarnya memuat pula prinsip yang lain. Kesatuan yang

terwujud jika didalamnya terdapat keserasian, keseimbangan, irama, dan fokus perhatian.

### **2.2.2 Keselarasan (*harmony*)**

Keselarasan (*harmony*), Perpaduan unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Keselarasan dapat terbentuk karena pengaturan unsur yang memiliki kedekatan bentuk (kemiripan), perpaduan warna atau unsur peran (fungsi).

### **2.2.3 Keseimbangan (*balance*)**

Prinsip pengaturan unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, karena akan mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi yang melihatnya.

### **2.2.4 Kesetangkupan (*symmetry*)**

Merupakan keselarasan alam semesta seperti contoh ketika kita melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu tarik ke garis tengah tubuh kita. Maka akan terlihat keselarasan antara tubuh dengan bagian kanan dan kiri itulah yang disebut simetri.

### **2.2.5 Perlawanan (*contrast*)**

Perlawanan (*contrast*), merupakan kesan pertentangan pada suatu panduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Dapat dilihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna. Perpaduan unsur-unsur secara tajam, pertentangan adalah dinamik antara ekstensi menarik perhatian. Kontras

merangsang minat, kontras menghidupkan desain, kontras merupakan bumbu komposisi, ramai dan berserakan.

### **2.3. Gerak Tari**

Menurut Fuji Astuti (2016:6) tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah kedalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan dari penciptanya. Soedarsono (1977:5), Gerak adalah media yang paling utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tari. Dan menurut Soedarsono (1977:2) Gerak Tari merupakan gejala yang paling premier dari manusia dan gerak media untuk menyatakan keinginannya atau sebagai refleksi yang spontan dari gerak batin manusia. Menurut Hadi (201:10) elemen dasar dalam koreografi ataupun tari sesungguhnya tidak dapat lepas dari kesatuan elemen gerak, ruang, waktu dan tenaga.

#### **2.3.1 Ruang**

Hal-hal yang berkaitan dengan ruang dalam Randai Kuantan ini adalah level gerak, arah hadap, volume gerak, serta perpindahan penari. Menurut Dibia (2006:125) gerak tari dapat dinikmati melalui persepsi ruang, yang dimaksud dengan ruang disini bukan hanya arti harfiah, misalnya kamar atau kotak terdapat batasan-batasannya. Ruang salah satu unsur yang menentukan terwujudnya suatu gerak, mustahil jika suatu gerak tanpa adanya ruang, karena setiap gerak dibuatnya memiliki desain ruang.

#### **2.3.2 Waktu**

Waktu disebut juga dengan durasi yaitu lamanya sajian pertunjukan Randai Kuantan. Menurut Hadi (2007:70) menyatakan waktu dalam tari dapat

dianalisis berdasarkan: aspek tempo dalam tari dapat dianalisis sebagai suatu kecepatan atau kelambatan sebuah irama gerakan, aspek durasi dalam tari dapat dianalisis sebagai jangka waktu yang digunakan yaitu berapa lama gerakan tari atau koreografi itu berlangsung.

### **2.3.3 Tenaga**

Setelah mengamati gerak tari Randai Kuantan, peneliti dapat melihat bahwa tari ini memerlukan tenaga. Dalam tari ini terdapat tekanan gerak untuk membedakan gerak yang satu dengan yang lainnya. Menurut Hadi (2011:12) tubuh seorang penari yang menggerakkan permainan secara lengkap kekuatan-kekuatan misterius, kekuatan itu adalah kekuatan yang nampak menyatu dalam tari bukan kekuatan fisik otot-otot para penari yang sungguh-sungguh menyebabkan itu terjadi.

### **2.4. Kajian Relevan**

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan Nilai Estetika dalam Gerak *Randai Ali Baba* di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau antara lain:

Skripsi Juli Ardina (2014) dengan judul “Nilai Estetika Dalam Tari *Pasombahan* di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah Nilai Estetika Dalam Tari *Pasombahan* di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Acuan yang penulis ambil dari skripsi Juli Ardina adalah cara

penulisan metode penelitian dan teori nilai estetika. Yang membedakan skripsi Juli Ardina dan penulis adalah dari segi permasalahan berbeda tentu isi yang diteliti juga berbeda.

Skripsi Sari Untari (2016) dengan judul “Nilai Estetika Tradisi Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”.Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai estetika yang terkandung dalam gerak Tari *Inai* di Desa Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.Penulis mengambil acuan untuk melengkapi teori.Perbedaan skripsi Sari Untari dengan skripsi penulis adalah dari segi bentuk variabel.

Skripsi Tina Yufiana (2014) dengan judul “Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi riau”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Nilai Estetika dalam busana tari Ya Zapin di sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.Penulis mengambil acuan untuk teori dan unsur tari.Perbedaan skripsi Tina Yufiana dengan skripsi penulis adalah isi penelitian.

Skripsi Miki Asri (2015) dengan judul “ Nilai Estetika Dalam Tari Kreasi *Mengech* di Sanggar Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Nilai Estetika Gerak dalam Tari Kreasi *Mengenceh* di Sanggar Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Provinsi Riau. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Penulis mengambil acuan untuk memenuhi latar belakang dan metode penelitian. Perbedaan skripsi Miki Asri dengan skripsi penulis adalah isi penelitian.

Skripsi Amelia Kholida (2015) dengan judul “Nilai Estetika Tari Pusuk Buhit Batak Toba di Sanggar BI *Production* kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Nilai Estetika pada Tari Tortor Pusuk Buhit di Sanggar Seni BI Pekanbaru Provinsi Riau. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penulis mengambil acuan untuk latar belakang dan teori. Perbedaan skripsi Amelia Kholida dengan skripsi penulis adalah dari segi bentuk penyajian dan penulisan materi penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metodologi Penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Peneliti harus menentukan metode apa yang harus dipakai agar sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Menurut Sk Mendikbud dalam buku Sujarweni (2014:3) Penelitian adalah suatu kegiatan taat kaidah dalam menemukan kebenaran dan menyelesaikan suatu kebenaran, misalnya menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada prinsipnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini bentuk data harus berupa kalimat atau narasi subjek yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data, yang kemudian data tersebut akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang diajukan. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis karena data yang didapat adalah data yang ditemukan langsung dilapangan yaitu di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Menurut Iskandar (2008:61) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena dan gejala sosial yang diteliti. Gejala-gejala yang diteliti seperti Nilai Estetika Gerak Randai Kuantan *Ali Baba* di Desa

Kenegarian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Dimana keberadaan tarian ini sudah mulai dikenal oleh masyarakat bahkan tarian atau pertunjukan Randai Kuantan ini sudah mulai tampil di luar daerah maupun di nasional.

Penulis menggunakan metode deskriptif ini mengingat hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan tentang seni tari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, perlu mengamati dan mengumpulkan informasi yang tepat dan akurat.

### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan dayang diperoleh. Menurut Singarimbun (1997:37) lokasi sama artinya dengan letak atau tempat, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses penelitian, pembuatan atau berada atau berlangsung.

Lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian atau peninjaun masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian adalah kapan saat kita penelitian, yang dilakukan oleh penulis. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis dimulai dari bulan November 2020.

### 3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Subjek penelitian ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan pada saat penelitian. Peneliti menggunakan subjek penelitian ini berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang Nilai Estetika Dalam Gerak Tari Randai Kuantan *Ali Baba* di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sehingga peneliti menggunakan subjek 2 orang diantaranya: Suparmi selaku penerus Randai Kuantan *Ali Baba* dan ketua Randai Kuantan *Ali Baba juga*, Warmis (Tungga) selaku tokoh adat di Desa Kenegerian Kopah.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

#### 3.4.1. Data Primer

Menurut Sujarweni (2014:73) data primer adalah jawaban dan sejumlah pertanyaan kepada responden. Data yang diperoleh dan responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penulis dengan narasumber. Data primer ini harus diolah lagi menjadi data deskriptif karena data primer merupakan data yang berasal dari narasumber asli atau narasumber pertama yang diwawancarai. Data primer diperoleh dari satu orang narasumber yaitu pemain Randai Kuantan *Ali Baba* atau penerus Randai Kuantan *Ali Baba* tepatnya berada di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah

Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Yang akan diteliti mengenai Nilai Estetika Gerak Tari Dalam Randai Kuantan *Ali Baba* di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Data primer diperoleh dari satu orang pemain Randai Kuantan *Ali Baba* atau penerus Randai Kuantan *Ali Baba* di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah. Yang akan diteliti mengenai Nilai Estetika Gerak Tari Randai Kuantan *Ali Baba* di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

#### **3.4.2. Data Sekunder**

Sugiyono (2010:25) menyatakan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua, seperti hasil penelitian orang lain, buku-buku mengenai tentang kebudayaan dan perkembangan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti dengan dilampirkannya buku, dokumen, jurnal, laporan foto-foto mengenai Gerak Tari Randai Kuantan *Ali Baba* dan video pertunjukan Gerak Tari Randai Kuantan *Ali Baba* untuk menunjang penelitian yang berkaitan dengan nilai estetika.

#### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2014:62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar dan akurat. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

### 3.5.1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi *dalam* Sugiyono (2014:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Sugiyono (2014:204) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu 1) Observasi partisipan, Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. 2) Observasi non partisipan, observasi dikatakan non partisipan apabila observasi tidak ikut ambil bagian kehidupan observe.

Penulis hanya mengamati bentuk pengamatan Nilai Estetika Gerak Randai Kuantan *Ali Baba* dan unsur seni apa saja yang terkandung dalam Nilai Estetika Gerak Randai Kuantan *Ali Baba* di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam observasi ini yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, karena penulis tidak terlibat langsung dalam memainkan Randai Kuantan *Ali Baba* ini. Penulis hanya mencatat dan menganalisa selanjutnya membuat kesimpulan mengenai data yang di kumpulkan di lapangan.

### 3.5.2. Wawancara

Koentjaraningrat (1985:129), mengatakan metode wawancara atau metode interview, mencakup cara yang digunakan untuk tujuan tugas tertentu, mencoba mendapatkan kebenaran atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Penulis menggunakan wawancara berstruktur untuk mengantisipasi agar wawancara tidak keluar dari materi, pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang kestuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetakupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*) yang terdapat sesuai dengan Nilai Estetika Gerak Tari Dalam Randai Kuantan *Ali Baba* di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penulis mendapatkan informasi melalui ketua Randai Kuantan *Ali Baba* ataupun penerus Randai Kuantan *Ali Baba* (Suparmi). Kemudian dilanjutkan mencari informasi tentang asal mula ada kenegerian Kopah kepada tokoh adat yang ada di desa tersebut (Warmis/Datuak Tungga). Pada saat wawancara berlangsung, penulis mencatat dan juga merekam hasil wawancara lalu membuat rangkuman tulisan yang sistematis dari awal hingga selesai dengan media alat tulis yang ada. Karena jawaban dari narasumber akan berpengaruh terhadap hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

### **3.5.3. Dokumentasi**

Basrowi dan suwandi (dalam nyoto 2015:54), mengatakan bahwa teknik dokumentasi adalah merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Penulis mendokumentasikan melalui bentuk video, video wawancara dan pertunjukan yang berhubungan dengan gerak tari Randai Kuantan *Ali Baba*

dan photo-photo baik mengenai siapa saja yang terlibat dalam pemain Randai Kuantan *Ali Baba* tersebut.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam Iskandar (2008:255) menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi Reduksi data, Display/penyajian data, Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi dalam hal ini penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Dalam mereduksi data menurut Sugiyono (2010:247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicatat tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil lapangan mengenai Nilai Estetika Gerak Tari Randai Kuantan *Ali Baba* di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, penulis memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti agar penelitian ini menjadi terarah dan tepat mengenai Nilai Estetika Gerak Tari Randai Kuantan *Ali Baba* di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

### **3.6.2 Display Data atau Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2010:249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian Nilai Estetika Gerak Tari Randai Kuantan *Ali Baba* di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ini adalah dalam bentuk uraian yang tertulis jelas oleh penulis.

### **3.6.3 Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2010:252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut sebagai verifikasi data.

Penulis menarik kesimpulan dari judul yang diteliti mengenai Gerak Tari Randai Kuantan *Ali Baba* dengan rumusan masalah: Nilai Estetika Gerak Tari Randai Kuantan *Ali Baba* di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dengan metode deskriptif kualitatif dan juga menggunakan subjek penelitian sebanyak 2 orang yang merupakan ketua Randai Kuantan *Ali Baba* dan penerus Randai Kuantan *Ali Baba*(Suparmi) ada juga tokoh adat di Desa Kenegerian Kopah(Warmis/Datuak Tungga).

Dari keterangan data tersebut maka penulis menggunakan analisis data, pengambilan keputusan dari verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud berusaha mencari pola model, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul dalam Gerak Tari Randai Kuantan *Ali Baba* di Desa Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Jadi dari data yang terdapat di lapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan diajukan penulis.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1. Temuan Umum Penelitian

##### 4.1.1. Keadaan Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten kuantan singingi salah satu wilayah kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Sebuah wilayah yang memiliki potensi alam yang sangat subur, dengan luas wilayah mencapai keseluruhan 7.656,03 km<sup>2</sup> dengan ibu kotanya Taluk Kuantan. Kuantan Singingi memiliki 15 kecamatan. Kelima belas kecamatan beserta ibu kota kecamatannya yaitu sebagai berikut:

No	Kecamatan	Ibu Kota
1.	Kecamatan Benai	Benai
2.	Kecamatan Cerenti	Cerenti
3.	Kecamatan Gunung Toar	Gunung Toar
4.	Kecamatan Hulu Kuantan	Lubuk Ambacang
5.	Kecamatan Inuman	Inuman
6.	Kecamatan Kuantan Hilir	Basrah
7.	Kecamatan Kuantan Mudik	Lubuk Jambi
8.	Kecamatan Kuantan Tengah	Taluk Kuantan
9.	Kecamatan Logas Tanah Darat	Logas Tanah Darat
10.	Kecamatan Pangean	Pangean
11.	Kecamatan Singingi	Muara Lembu
12.	Kecamatan Singingi Hilir	Koto Baru
13.	Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	Sungai Sariak
14.	Kecamatan Sentajo Raya	Sentajo Raya



Kabupaten Kuantan Singingi. Pada tahun 2001 Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 6 Kecamatan definitif dan 6 kecamatan pembantu, yang mencakup 10 kelurahan, 189 desa definitif dan satu desa persiapan. Berdasarkan Perda no. 16 tahun 2002 Kabupaten Kuantan Singingi menjadi 12 Kecamatan definitif dengan 10 kelurahan dan 190 Desa definitif, tahun 2010 Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 12 kecamatan dengan 11 kelurahan 198 Desa, saat ini Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 kecamatan dengan 11 kelurahan 229 desa.

Kecamatan Kuantan Tengah adalah salah satu kecamatan dari 15 kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang mempunyai luas dan jumlah penduduk 291, 74 Km<sup>2</sup> dan 55. 946 jiwa. Kecamatan Kuantan Tengah terbagi menjadi atas 3 kelurahan dan 23 desa yaitu:

No.	Desa / Kelurahan	Klasifikasi	Status
1.	Bandar Alai	Swadaya	Desa
2.	Pulau Kedundung	Swadaya	Desa
3.	Pulau Aro	Swadaya	Desa
4.	Seberang Taluk	Swadaya	Desa
5.	Pulau Baru	Swadaya	Desa
6.	Koto Tuo	Swadaya	Desa
7.	Kopah	Swadaya	Desa
8.	Jaya Kopah	Swadaya	Desa
9.	Munsalo	Swadaya	Desa
10.	Pulau Kopung Sentajo	Swadaya	Desa
11.	Kampung Baru Sentajo	Swasembada	Desa

12.	Koto Sentajo	Swadaya	Desa
13.	Muaro	Swadaya	Desa
14.	Pulau Komang	Swadaya	Desa
15.	Beringin Taluk	Swasembada	Desa
16.	Sawah	Swadaya	Desa
17.	Kel. Pasar Taluk	Swadaya	Kelurahan
18.	Koto Taluk	Sawadaya	Desa
19.	Kel. Simpang Tiga	Swasembada	Kelurahan
20.	Pulau Godang	Swadaya	Desa
21.	Koto Kari	Swadaya	Desa
22.	Pintu Gobang	Swadaya	Desa
23.	Jake	Swadaya	Desa
24.	Seberang Taluk Hilir	Swadaya	Desa
25.	Sitorajo	Swadaya	Desa
26.	Kel. Sungai Jering	Swadaya	Kelurahan

**Tabel 2. Klasifikasi dan Status Desa/ Kelurahan di Kecamatan Kuantan Tengah**

(Sumber: Kantor Camat/KSK Kuantan Tengah)

Penelitian tentang Pertunjukan *Randai Ali Baba* Pada Acara pernikahan dan acara-acara besar lainnya Di *Kenegerian Kopah* yang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah yang memiliki luas wilayah 26, 95 Km bujur sangkar 290.80 hektar.

Luas wilayah dan banyaknya lingkungan/ dusun/ RW dan RT menurut desa/ kelurahan di Kecamatan Kuantan Tengah berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat penulis jabarkan pada tabel di bawah ini:

No.	Desa/kelurahan	Luas (Km2)	RT	Lingkungan Dusun/RW
1.	Bandar Alai	9,00	8	4
2.	Pulau Kedundung	14,25	8	4
3.	Pulau Aro	28,50	12	6
4.	Seberang Taluk	5,90	6	3
5.	Pulau Baru	4,60	6	3
6.	Koto Tuo	4,80	6	3
7.	Kopah	4,60	3	3
8.	Jaya Kopah	12,78	18	12
9.	Munsalo	5,88	6	3
10.	Pulau Kopung Sentajo	6,20	6	3
11.	Kampung Baru Sentajo	9,07	12	8
12.	Koto Sentajo	6,29	8	4
13.	Muaro	7,73	8	6
14.	Pulau Komang	7,75	11	3
15.	Beringin Taluk	13,05	8	2
16.	Sawah	4,70	16	8
17.	Kel. Pasar Taluk	4,25	14	7
18.	Koto Taluk	7,50	6	3
19.	Kel. Simpang Tiga	10,75	16	9

20.	Pulau Godang	6,25	8	3
21.	Koto Kari	5,25	2	2
22.	Pintu Gobang	6,75	12	3
23.	Jake	82,99	12	6
24.	Seberang Taluk Hilir	6,40	6	4
25.	Sitorajo	4,50	4	3
26.	Kel. Sungai Jering	12,00	14	7

**Tabel 3. Luas Wilayah dan banyaknya Lingkungan/ Desa/ RW dan RT menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Kuantan Tengah.**  
(Sumber: Kantor Camat Kecamatan Kuantan Tengah Mei 2016)

#### 4.1.2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha dalam membangun suatu perekonomian baik itu sebagai pedoman dalam perencanaan maupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam suatu pembangunan itu sendiri, sekaligus memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Penduduk desa di *Kenegerian Kopah* terdiri dari penduduk asli dan penduduk *Kenegerian Kopah* lebih kurang 10.210 orang. Untuk mengetahui jumlah penduduk *kenegerian kopah* adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	5.133
2.	Perempuan	5.077
<b>Jumlah</b>		<b>10.210</b>

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin Di *Kenegerian Kopah***  
(Sumber Data: Kantor Kepala Desa *Kenegerian Kopah*)

#### 4.1.3. Mata Pencarian

Pekerjaan yang rutin dilakukan dan mendapat nafkah dinamakan mata pencarian. Berdasarkan ciri yang dimilikinya, kehidupan penduduk dapat dibedakan menjadi dua corak, yakni corak kehidupan tradisional (sederhana) dan corak kehidupan modern (kompleks). Masing-masing corak kehidupan memiliki ciri tersendiri.

Mata pencarian penduduk yang memiliki corak sederhana biasanya sangat berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam seperti: pertanian, perkebunan dan peternakan. Sementara mata pencarian penduduk yang memiliki corak modern biasanya lebih mendekati sektor-sektor yang tidak terlalu berhubungan dengan pemanfaatan lahan sumber daya alam seperti jasa, transportasi dan pariwisata. Namun pada masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah beberapa pola kegiatan ekonomi penduduknya sangat berkaitan dengan pemanfaatan lahan, antara lain sebagai berikut:

1. Bertani

Bertani merupakan suatu jenis pekerjaan yang hampir sama dengan peladang, karena keduanya merupakan pekerjaan bercocok tanam. Hampir di seluruh wilayah Kecamatan/Kabupaten Kuantan Singingi berpotensi untuk diolah menjadi lahan pertanian. Sektor pertanian masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kuantan Singingi. Tanaman yang biasa dijadikan bibit untuk bercocok tanam adalah: padi, karet, sawit. Hasil pertanian di Kecamatan Kuantan Tengah sangat baik, karena faktor tanahnya yang memadai untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian.

Pada sektor perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi berbagai komoditas seperti jeruk, jambu, padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, labu, rambutan, mangga, duku, durian, nangka, pepaya, pisang, cabai, terong, tebu, timun, kol, coklat dan tomat.

## 2. Beternak

Berdasarkan jenis hewan yang ditenakkan, peternakan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni peternakan hewan besar, peternakan hewan kecil, dan peternakan hewan unggas. Dalam sektor pertanian Kuantan Singingi yang dipelihara yaitu sapi, kerbau, ayam, itik dan kambing.

## 3. Berdagang

Perdagangan dilakukan untuk menyalurkan dan memasarkan barang jadi dari produsen ke konsumen. Perdagangan kecil, kegiatannya berupa penyaluran barang langsung kepada pembeli (eceran). Perdagangan menengah merupakan kegiatan berupa penyaluran barang dari pedagang besar pada pedagang kecil sehingga tidak melibatkan konsumen. Perdagangan besar kegiatan melibatkan produsen barang atau pemilik barang dalam jumlah besar dengan para pedagang menengah.

Selain sebagai petani, peternak, mata pencaharian masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah juga berprofesi sebagai pedagang. Kebanyakan perdagangan yang berkembang di kecamatan Kuantan Tengah merupakan perdagangan kecil, meskipun perdagangan besar juga tidak sedikit yang berkembang di Kecamatan Kuantan Tengah.

#### 4.1.4. Sarana Pendidikan

Pendidikan adalah sarana untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu berhasil tidaknya suatu pembangunan banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Pendidikan yang dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan dasar manusia secara optimal, sesuai dengan kapasitasnya, baik secara fisik maupun mental dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan yang diterima dalam situasi sosial, yaitu adanya interaksi antara manusia satu dengan manusia lain serta dengan lingkungannya. Untuk memacu kematangan dan kedewasaan berfikir, ditempuh sekurang-kurangnya dua jalur pendidikan yaitu pendidikan formal dan nonformal.

Bila suatu daerah ingin maju dan berkembang, maka penduduk yang berkualitas dan berkemampuan tinggi sangat diperlukan guna mendukung pembangunan daerah tersebut. Untuk Pendidikan dasar saja belum cukup, masih ditambah perlu ditambah lagi dengan pendidikan menengah bahkan perguruan tinggi.

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak ( TK)	6
2.	Sekolah Dasar (SD)	5
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dan (MTS)	1/1
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
	Jumlah	14

**Tabel 5. Jumlah Sarana Pendidikan di Kenegerian Kopah  
(Sumber: Data Kantor Kepala Desa Kenegerian Kopah 2021)**

Dari tabel diatas yang jenjang SMP, SMA dan umum saja yang bisa dijadikan untuk narasumber wawancara arena pada tingkat pendidikan tersebut mereka sudah mampu berargumen dan mampu mengemukakan pendapat mereka tentang fungsi sosial pada pertunjukkan kesenian *musik rarak ojuang* tersebut dengan jelas.

#### 4.1.5. Sistem Kepercayaan

Penduduk *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau mayoritas menganut agama Islam. Sedangkan jumlah tempat ibadah yang ada di *Kenegerian Kopah* Kecamatan Kuantan Tengah ini adalah:

No.	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	6
2.	Surau	18
Jumlah		24

**Tabel 6. Jumlah Tempat Ibadah di Kenegerian Kopah  
(Sumber: Kantor Kepala Desa di Kenegerian)**

#### 4.6.1 Budaya

##### 4.6.1.1 Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan aturan adat yang dibuat oleh pemuka adat melayu yang dituakan/disevani sebagai tokoh dalam masyarakat dan memegang peranan penting dalam musyawarah pengaturan dan pembentukan adat melayu. UU.Hamidy (2011:71-73), mengatakan ada beberapa konsep dari pengertian adat. Yang pertama ialah adat yang sebenar adat yakni adat norma atau

hukum yang datang dari Allah dan berlaku terhadap segenap jagat raya, ini tak dapat dirubah oleh akal pikiran dan hawa nafsu manusia.

Adat yang kedua adalah yang diadatkan. Meskipun adat yang diadatkan ini merupakan seperangkat norma dan sanksi hasil gagasan leluhur yang bijaksana. Tetapi sebagai karya manusia, tetap rusak oleh ruang dan waktu serta oleh selera manusia pada zamannya. Yang terakhir adat yang teradat, yakni konvensi masyarakat atau keputusan hasil musyawarah yang kemudian dikukuhkan menjadi adat atau aturan.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adat istiadat ialah pola kelakuan, pola tindakan yang diatur oleh kaidah dan norma yang disepakati dalam sekelompok masyarakat. Masing-masing masyarakat memiliki pola budaya yang berbeda, demikian juga pada masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah yang mempunyai adat istiadat berbeda dari masyarakat lainnya.

Adat istiadat yang hidup dan berkembang di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan adat istiadat melayu kuantan yang mengatur segala kegiatan dan tingkah laku segala masyarakatnya bersandikan syariat islam. Di Dalam tradisi adat istiadat melayu kuantan pada umumnya setiap kegiatan upacara hukum selalu diikuti oleh ritual budaya yang bersifat religius. Adat istiadat yang masih dijalani oleh masyarakat Kuantan Tengah adalah:

#### 1. Adat Perkawinan

Pada dasarnya perkawinan pada masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah sesuai dengan anjuran agama Islam, sesuai dengan agama yang dianut oleh masyarakat Rantau Kuantan pada umumnya. Dalam pernikahan masyarakat

Kecamatan Kuantan Tengah adalah suatu upacara sakral yang bukan hanya dipandang sebagai sebuah pesta pengikatan antara laki-laki dan perempuan akan tetapi juga sebuah bentuk gotong royong dan kekeluargaan dalam kehidupan masyarakat setempat.

## 2. Adat Ziarah Kubur

Adat ini dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah pada saat beberapa hari sebelum datangnya bulan suci Ramadhan dan hari pertama Idul Fitri. Ziarah ini dilakukan ke kuburan keluarga terdekat untuk memanjatkan doa bagi keluarga yang telah wafat.

### 4.6.1.2. Kesenian Tradisional

Seni tradisional adalah seni yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, dimana seni tradisional mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang khas menurut masing-masing kebutuhan daerahnya. Unsur-unsur kesenian yang terdapat dalam kehidupan masyarakat *kenegerian kopah* yaitu: Seni musik, seni tari, seni teater. Jenis kesenian yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari yaitu seni tari, seni musik dan seni teater.

#### 1. Seni Musik

Seni musik tradisional merupakan salah satu kesenian yang sangat digemari oleh masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya dan kecamatan Kuantan Tengah khususnya. Seni musik tradisional yang berkembang di masyarakat di *Kenegerian Kopah* yaitu *Rarak Godang*. *Rarak* terdiri dari 5 macam *Rarak* (iringan); *Rarak CalempongTingkah* (memakai 2 buah calempong), *Rarak Gong Kecil* (sudah punah), *Rarak Gong Besar* (memakai 2 buah gong dan 2 buah

rebana), *Rarak Calempong Onam* (6 buah calempong dan 1 rebana), dan *Rarak Gendang Besar* atau *Rarak Jalur* maupun *Rarak Silat*, memakai 5 buah calempong, 1 buah gong, 2 gendang panjang.

## 2. Seni Tari

Seni tari cukup dominan mewarnai kehidupan masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah. Seni Tari yang berkembang di kehidupan masyarakat Kuantan Singingi yaitu Tari Bujang Gadi, Tari Sombah Carano, Tari manjopuik Limau.

## 3. Seni teater

Seni teater yang masih berkembang di Kabupaten Kuantan Singingi yakni Randai Kuantan. Kesenian Randai ini memang memiliki daya pikat tersendiri sehingga kesenian ini mampu bertahan dan masih sering dipertunjukkan demi memberikan hiburan kepada masyarakat.

## 4.2. Temuan Khusus

### 4.2.1. Nilai Estetika Gerak Tari Dalam *Randai Kuantan Ali Baba* Di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Sebelum penulis membahas tentang Nilai Estetika Gerak Tari Dalam *Randai Kuantan Ali Baba* di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, terlebih dahulu penulis ingin membahas tentang Gerak Tari *Randai Kuantan Ali Baba*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Juni 2021, *Randai* adalah tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berkeliling. Gerak *randai* merupakan gerak yang menyenangkan dari penari dan penonton yang melihatnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Suparmi selaku ketua *Randai Ali Baba* (19 Juni 2021) mengatakan bahwa:

*“grup Randai Ali Baba du dibontuak pado tahun 1970, yang mambontuak partamo kali Bapak Jamin Husin, Armis, Buhari dan kawan-kawan a. carito Randai Ali Baba ga mancaritokan kisah masyarakat rang kuantan topek’e di desa kenegerian kopah, bontuak panampilan randai du mangaliling co mambuek lingkaran, penampilan Randai Ali Baba ga ma’abian wakotu salamo kurang lobiah 3 jam”.*

Terjemahan:

“grup *Randai Ali Baba* dibentuk pada tahun 1970, yang membentuk pertama kali Bapak Jamin Husin, Armis, Buhari dan kawan-kawan. Cerita yang ada di dalam *Randai Ali Baba* menceritakan kisah masyarakat rang kuantan tepatnya di desa kenegerian kopah, bentuk penampilan *randai* mengelilingi atau membuat lingkaran, penampilan *Randai Ali Baba* menghabiskan waktu selama kurang lebih 3 jam.”



Wawancara penulis dengan narasumber Bapak Suparmi  
(Dokumentasi Anggi Novita Sari, 2021)

*Randai Kuantan Ali Baba* juga memiliki nilai estetika atau sering juga disebut dengan nilai keindahan. Nilai keindahan yang terdapat pada *Randai Kuantan Ali Baba* bisa dilihat dalam bentuk ragam gerak, musik yang mengiringi pertunjukan randai.

Berikut dokumentasi atau gambar wawancara dengan bapak ali selaku masyarakat setempat di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau:



Dokumentasi penulis dengan Bapak Ali, tanggal 20 juli 2021

Teori yang digunakan untuk melihat nilai estetika atau keindahan menggunakan teori The Liang Gie (1996:49) yang mengatakan keindahan adalah keseluruhan susunan yang teratur dalam bagian-bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, ataupun keseluruhan itu sendiri yang pada dasarnya adalah sejumlah kualiti yang disebut dengan kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*). Untuk mendeskripsikan nilai estetika pada gerak tari Randai Kuantan Ali Baba peneliti menggunakan dari lima konsep teori tersebut dan juga digunakan sebagai instrumen pengamatan. 5 unsur keindahan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.2.2. Ragam Gerak I

Ragam gerak yang pertama ini merupakan gerakan awal sebelum memulai gerakan selanjutnya, ragam gerak pertama menekankan pada gerakan-gerakan badan dan tangan. Pada ragam gerak yang pertama ini posisi badan berdiri tegak dengan gerakan maju mundur atau step, tangan sebelah kanan dengan jari telunjuk ke arah atas memutar searah jarum jam dan tangan kiri berada dipinggang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak suparmi selaku ketua (19 Juni 2021) Randai Ali Baba:

*“Randai Kuantan Ali Baba ga banyak ragam a, nan ragam partamo ga ndak ado da arti gorak aa ga apo, memang dari dak olu lei kalau randai ga ndak ado arti gorak atau mukasuik dari gorak a du da. Gorak yang partamo sakali ga untuak awalan kan mamulai randai, gorak randai ga la turun-tamurun dari dek etu lei.”*

Terjemahan:

“Randai Kuantan Ali Baba mempunyai beberapa ragam gerak, ragam gerak pertama tidak mempunyai arti, ragam gerak randai tidak mempunyai arti dari dulu. Ragam gerak pertama, gerak awalan untuk memulai randai. Gerak randai udah turun-temurun dari zaman dulu.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat setempat tanggal

20 Juli 2021 mengatakan bahwa:

*“randai ali baba ga banyak yang suko manonton a, apolagi mandongar carito isi randai du gai, ampiar sigalo urang kopah du asyiah manonton randai ga. Gorak randai ga ndak la bosan awak manengok aa ee da”*.

Terjemahan:

*“Randai Ali Baba banyak disukai oleh masyarakat, apalagi mendengar isi cerita randai tersebut, hampir semua masyarakat kopah senang menonton pertunjukan randai. Gerak randai juga tidak bosan untuk dilihat”*.



Dokumentasi wawancara penulis dengan masyarakat.

#### **4.2.2.1. Kesatuan (*Unity*) Ragam Gerak I Tari *Randai Kuantan Ali Baba***

Kesatuan (*unity*) merupakan perpaduan unsur yang saling berkaitan dengan unsur yang satu dan yang lainnya, sehingga menjadikan sebuah karya seni yang bagus dan enak dipandang maupun didengar (The Liang Gie, 1996:49).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2021, terdapat nilai estetika dalam *Randai Kuantan Ali baba* di Kenegerian

Kopah yang juga merupakan suatu kesatuan, yang dapat dilihat dari berbagai unsur-unsur tari yang ada didalamnya dan tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tari yang terdapat pada *Randai Kuantan Ali Baba* diantaranya unsur gerak, dan musik. Yang membuat *Randai Kuantan Ali Baba* ini memiliki keindahan. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Suparmi mengatakan bahwa:

*“Randai Kuantan Ali baba ga ndak bisa lope da dari gorak dengan musik a sigalo’o ado hubungan a, baiak ragam gorak a ataupun musik randai ga. Randai Kuantan Ali Baba du saling bakaitan yang ciek dengan yang lain a dek tu du sigalo bisa manjadi karya yang elok dan bisa la masyarakat ga manarimo’o”.*

Terjemahan:

“Randai Kuantan Ali Baba juga mempunyai nilai estetika atau nilai keindahan yang terlihat dengan sangat jelas, baik dalam gerak maupun iringan musiknya. Randai Kuantan Ali Baba memiliki perpaduan unsur yang saling berkaitan sehingga menjadi kesatuan yang indah dan menarik, bisa menjadi karya yang bagus dan bisa diterima dimasyarakat”.

Berikut dokumentasi atau gambar wawancara dengan bapak hasan selaku masyarakat setempat Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau:



Dokumentasi penulis dengan Bapak Hasan, tanggal 20 Juli 2021.

Kesatuan pada ragam gerak pertama ini terletak pada gerakan kaki dan tangan yang harus harmonis dengan musik yang mengiringi. Letak keindahannya pada gerak tangan sebelah kanan dengan jari telunjuk ke arah atas memutar searah jarum jam yang dilakukan secara berulang-ulang dengan diiringi tempo musik yang sedang. Setiap ragam gerak pertama ini dilakukan antara kaki, badan dan tangan mempunyai nilai keindahan satu kesatuan yang sangat penting di dalam ragam gerak pertama ini.

Kesatuan yang dimaksud adalah keseluruhan tari *Randai Kuantan Ali Baba* yang keseluruhannya bersifat utuh baik dari segi gerak, dan musik. Tari *Randai Kuantan Ali Baba* yang keseluruhannya bersifat utuh, yang berarti karya yang tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek terutama gerakannya. Gerak dalam *Randai Kuantan Ali Baba* berulang-ulang,

akan tetapi di setiap gerakannya mempunyai ragam gerak yang berbeda, saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Kesatuan keindahan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* terletak pada unsur tari itu sendiri. Seperti pada gerak dan musik, yang mereka gunakan. Jika salah satu unsur tersebut ada yang dihilangkan maka *Randai Kuantan Ali Baba* tidak memiliki unsur kesatuan estetika. Selain itu ada juga kesesuaian semua unsur yang terdapat pada *Randai Kuantan Ali Baba* dengan konsep yang ada pada tarian tersebut. Kemudian menjadi sebuah satu kesatuan keindahan di dalam *Randai Kuantan Ali Baba*.

#### **4.2.2.2. Keselarasan (*Harmony*) Ragam Gerak I Tari *Randai Kuantan Ali Baba***

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89), Keselarasan (*harmony*) adalah perpaduan unsur yang satu dengan yang lainnya. Keselarasan ini terbentuk karena memiliki kedekatan berupa bentuk (kemiripan), perpaduan warna atau unsur peran (fungsi).

Hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2021, keselarasan (*harmony*) dalam *Randai Kuantan Ali Baba* terdapat beberapa aspek, diantaranya gerak dan musik. Pada gerak tari, keselarasan dapat dilihat dari keteraturan dan kesesuaian gerak dan musik yang mengiringi tari tersebut. Gerakan pada *Randai Kuantan Ali Baba* telah diciptakan telah disesuaikan dengan iringan musik yang dimainkan. Hal ini sesuai yang dikatakan Bapak Suparmi bahwa:

*“musik dengan gerak randai du harus sajalan a, antaro musik dengan gerak a du harus ado sangkuik pauik a. gerak yang ado dalam randai ga harus nyambung a dengan musik ga. Apobilo musik dengan gerak randai ga ndak sasuai ndak ado*

*nampak keindahan aa da, dek tu du gorak randai dengan musik du harus sasuai biar nampak elok randai du”.*

Terjemahan:

“Musik dengan gerak randai harus sejalan, berjalan dengan bersamaan, diantara musik dan gerak tari itu harus saling berkaitan atau bergantung. Gerakan didalam randai harus sesuai dengan irama musik dan begitu juga dengan ketukan musik. Apabila diantara musik dan gerak randai tidak seiring maka tidak akan ada keindahan dalam gerak randai, makanya didalam gerak randai itu antara musik harus sejalan seperti pada Randai Kuantan Ali baba ini. Didalam gerak randai terlihat antara gerak randai dan musik itu selaras.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat setempat tanggal

20 Juli 2021:

*“randai ali baba ga la banyak urang ma obe’e ndak urang kopah aje da, gorak yang ado di randai du sigalo urang la ma obe’e. randai ali baba ga carito a ga mancaritokan urang kamung awak”.*

Terjemahan:

“*Randai Ali Baba* sudah terkenal dikalangan masyarakat Kenegerian Kopah, gerak dalam randai tersebut semua orang sudah mengetahuinya. *Randai Ali Baba* bercerita tentang masyarakat Kenegerian Kopah”.



Dokumentasi penulis dengan masyarakat, tanggal 20 Juli 2021.

Gerakan selaras antara kaki dan tangan contohnya pada tangan sebelah kanan dengan jari telunjuk ke arah atas memutar searah jarum jam dan tangan kiri berada di pinggang ini merupakan gerakan yang selaras karena kalau tidak selaras antara gerakan kaki dan tangan maka tidak dapat dikatakan keindahan. Pada gerakan kaki juga harus selaras dengan gerakan tangan dan alunan musik yang mengiringi.

Keselarasan adalah kesamaan antara bagian-bagian atau komponen yang disusun menjadi sebuah bagian yang tidak saling bertentangan dalam segi bentuk, ukuran, dan jaraknya. Dari segi gerak dan musik *Randai Kuantan Ali Baba*, semuanya nampak harmonis dan tidak menonjolkan kemewahan bahkan lebih menonjolkan kesederhanaan sehingga membuat para penikmat tari ini merasa senang, tenang, nyaman, dan tidak mengganggu penangkapan panca indera.

Meskipun hal diatas mempunyai kesamaan, akan tetapi lain halnya dengan musik pengiringnya. Dimana antara musik dan gerak penarinya disharmonis atau tidak saling berkesinambungan. Hal inilah yang menyebabkan tari *Randai Kuantan Ali Baba* dikatakan sebuah tari tradisional yang unik. Keharmonisan dari tari ini dapat dipetik sebuah filosofi bahwa masyarakat Kenegerian Kopah mempunyai pendirian yang tinggi, tegar, dan kuat dalam menghadapi berbagai hal dalam dinamika hidup.

#### **4.2.2.3. Keseimbangan (*Balance*) Ragam Gerak I Tari *Randai Kuantan Ali Baba***

Keseimbangan merupakan prinsip pengaturan unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, karena akan mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi yang melihatnya (The Liang Gie 1996:49).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Juni 2021, nilai estetika keseimbangan (*balance*) dalam gerak tari *Randai Kuantan Ali Baba* terdapat unsur keindahan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suparmi menyatakan bahwa:

“Unsur keseimbangan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* ada pada unsur-unsurnya itu sendiri, seperti unsur gerak yang ada didalamnya ada gerak yang maknawi dan ada juga gerak murni keduanya merupakan sebuah perbedaan bentuk dan maksud dari gerakanya tetapi mereka juga saling membutuhkan agar menjadi sebuah gerak yang terlihat keindahannya. Semuanya saling membutuhkan dan saling mengisi antara satu dengan yang lainnya agar menjadi sebuah keseimbangan yang indah.”

Gerak tangan dan kaki harus memiliki keseimbangan sehingga menciptakan keindahan pada gerak tari *randai* tersebut. Gerakan tangan kanan

dengan jari telunjuk ke arah atas, memutar searah jarum jam dilakukan secara berulang-ulang. Tangan kiri berada dipinggang, kaki kiri kedepan dan kaki kanan ke belakang. Menjadi suatu keseimbangan dalam ragam gerak, keindahan selanjutnya terlihat pada musik yang dimainkan, gerak dan musik memiliki nilai keindahan atau keseimbangan yang sangat penting dalam nilai estetika.

Keseimbangan dalam tari yang dimaksud adalah kesinambungan dari beberapa unsur-unsur yang bertentangan. Meskipun saling bertentangan, tetapi antara satu dengan yang lain mempunyai sebuah ikatan yang erat tidak bisa dipisahkan bahkan mempunyai hubungan yang saling ketergantungan. Dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba*, bukan hanya gerak keseimbangan terdapat pada tenaga yang digunakan dalam *Randai Kuantan Ali Baba*. Perubahan tenaga didalam gerak tari *Randai Kuantan Ali Baba* untuk membedakan gerak yang bervariasi. Perubahan dari gerak sedang hingga yang cepat pada gerak *Randai Kuantan Ali Baba*, sehingga adanya perbedaan yang menghasilkan keseimbangan. Dan selanjutnya pola rantai dan ragam gerak pertama dan kedua yang mengandung keseimbangan, akan tetapi antara musik dan penari juga mengandung keseimbangan yang saling berkaitan. Meskipun musik dan gerakan penari tidak berkesinambungan atau disharmonis, akan tetapi antara musik dan gerak penari sangatlah berkaitan. Hal ini disebabkan karena musik dan gerak penari mempunyai interaksi secara langsung, ini dapat dilihat ketika Bapak Dasiman memainkan musik dan bapak Suparmi berjoget diikuti oleh para penari. Inilah yang menyebabkan tari *Randai Kuantan Ali Baba* tidak bisa ditampilkan dengan menggunakan musik midi, harus dengan musik hidup.

Keindahan yang terdapat pada unsur keseimbangan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* juga dapat dilihat dalam unsur tari yang ada didalamnya. Keindahan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* ini terdapat pada gerak. Gerak yang merupakan unsur utama didalam sebuah tarian. Gerak yang terdapat pada *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu, ragam gerak pertama, ragam gerak kedua dan ragam gerak yang ketiga dilakukan secara serasi atau kompak. Semua gerakan tersebut mempunyai perbedaan tetapi tidak mengurangi keindahan dalam tarian tersebut. Dari perbedaan diantara ketiga jenis gerak tersebut juga memiliki keseimbangan sehingga menimbulkan keindahan.

#### **4.2.2.4. Kesetangkupan (*Symmetry*) Ragam Gerak I Tari *Randai Kuantan Ali Baba***

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89) Kesetangkupan (*symmetry*) adalah keselarasan yang ada di alam semesta seperti contoh ketika kita berdiri di depan cermin lalu ditarik ke garis tengah tubuh kita. Maka akan sangat terlihat keselarasan antara tubuh yang kanan dan kiri itulah yang disebut dengan simetri.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Juni 2021, nilai estetika selanjutnya adalah kesetangkupan dalam *Randai Kuantan Ali Baba*. Gerakan yang ada pada *Randai Kuantan Ali Baba* memiliki posisi yang bersejangkupan atau simetris yang artinya sama rata. Gerakan yang dilakukan secara kelompok atau membentuk lingkaran. Sesuai apa yang dikatakan oleh narasumber Bapak Suparmi, mengatakan bahwa:

“Dalam *Randai Kuantan Ali Baba* dilakukan secara berkelompok atau membuat lingkaran dimana semua penari melakukan gerakan yang saling berdampingan

berhadapan dan berdampingan kiri dan kanan, dengan posisi membelakangi penonton.”

Kesetangkupan dalam gerak tari *Randai Kuantan Ali Baba* juga terlihat pada desain pola lantai yang berbentuk lingkaran, karena saling berhadapan dengan melakukan gerakan yang sama. Sehingga terlihat kesetangkupan pada *Randai Kuantan Ali Baba* dengan arah gerak sama dan membentuk lingkaran.

Kesetangkupan Pada *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu unsur musik yang ada didalamnya. Unsur musik yang terdapat dalam *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu seperti tempo, adalah cepat lambatnya birama lagu yang dimainkan, melodi adalah tinggi rendahnya nada dan panjang pendeknya nada yang dimainkan oleh musik, dinamika juga dapat diartikan sebagai tanda nada yang dimainkan dengan volume nyaring atau lembut. Dinamika juga dapat menunjukkan suasana yang sedih, agresif, riang atau datar. Dinamika akan memainkan perasaan seorang seniman maupun pendengarnya, harmoni merupakan keselarasan bunyi dan unsur musik lainnya diantara keseluruhannya juga saling memiliki unsur kesimetrisan. Perpaduan unsur tersebut menghasilkan keindahan simetris yang semuanya sama rata antara unsur satu dengan unsur yang lainnya.

*Randai Kuantan Ali Baba* dalam gerakannya mempunyai variasi atau keragaman. Variasi atau keragaman sendiri ada dalam tari ini bermaksud untuk membuat tari lebih menarik dan unik. Hal ini dapat dilihat dari gerakan gerakannya yang beragam, dan musik pengiringnya yang berupa musik yang beragam serta alunan musik yang ketukan dan temponya harmonis dengan gerakan penarinya.

#### 4.2.2.5. Perlawanan (*Contrast*) Ragam Gerak I Tari *Randai Kuantan Ali Baba*

Perlawanan (*contrast*) merupakan kesan pertentangan pada suatu panduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Dapat dilihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna. Perpaduan unsur-unsur secara tajam, pertentangan adalah dinamik antara ekstensi menarik perhatian. Kontras merangsang minat, kontras menghidupkan design, contrast merupakan bumbu komposisi, ramai dan berserakan (The Liang Gie 1996:49).

Kontras adalah bagian yang paling menonjol dari sebuah tari. Kekontrasan dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* dapat dilihat dari awal tari yaitu dimana para penari adalah orang tua dan muda yang berumur 20-55 tahun sedangkan para pemusiknya merupakan orang tua yang sudah lanjut usia dan mempunyai pengalaman bermain musik randai kuantan. Kekontrasan juga dapat dilihat dari gerakan tari, tempo dan penekanan ketukan musik yang tidak harmonis. Meskipun antara gerak tari dan alunan musik tidak sejalan atau disharmonis, akan tetapi kekontrasan disini menggambarkan pola tari yang tidak sama dengan pola tari lainnya. Selain itu yang menjadi bagian kontras yaitu, pada saat penari dan Bapak Suparmi menari dan berjoget. Dimana penari anak randai yang menjadi patokan dalam menari kemudian diikuti oleh penari lainnya. Adapun penari anak randai yang menjadi patokan dari penari lainnya dalam hal bergerak, dimana anak randai selalu bergerak terlebih dahulu dibandingkan para penari lainnya. Kekontrasan inilah yang membuat tari *Randai Kuantan Ali Baba* lebih menarik dan menjadi lebih hidup.

Estetika merupakan ilmu yang mempelajari tentang keindahan, dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* estetika tarinya dapat dilihat dari gerak dan makna gerak yang terkandung dalam tari. Dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* bukan hanya keindahan gerak yang ditampilkan tetapi juga keindahan dalam segi filosofis, nilai-nilai moral, dan etika. Keindahan dari segi gerak dapat dilihat dari beberapa gerak tari seperti pada saat ragam gerak yang pertama dan ragam gerak yang kedua dilakukan secara lembut tanpa adanya penekanan sedikitpun.



Dokumentasi Anggi Novita Sari, 2021.

#### 4.2.3. Ragam Gerak II

Ragam gerak kedua merupakan ragam gerak yang berjalan sambil menggerakkan tangan. Pada ragam gerak yang kedua posisi badan berdiri tegak

dengan gerakan maju mundur, posisi kaki dan tangan saling berlawanan kaki kanan kedepan dan tangan kiri kedepan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Suparmi selaku ketua

*Randai Kuantan Ali Baba* (19 Juni 2021) mengatakan bahwa:

*“ragam gerak kaduo ga ndak la ado arti aa da, cuman gerak randai ga memang la dari dek etu lei model tu du du, palingan kalau ado variasi-variasi gerak aa du hanyo untuak biar ndak manoton tu du aje gerak a, dan panonton pun ndak la motuak deke e da. Katua randai ga mamimpin gerak a dengan yang maembui lepri du gai.”*

Terjemahan:

“ragam gerak kedua juga tidak mempunyai arti, gerak randai memang seperti itu dari dulu-dulunya. Variasi gerak hanya untuk penonton biar tidak merasa bosan dengan gerak yang itu-itu aja. Ketua randai memimpin gerak dan yang memegang lepri juga yang memimpin gerak randai.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua Pemuda di Masyarakat setempat (20 Juli 2021) mengatakan bahwa:

*“randai yang ado di kenegerian kopah ga randai ali baba, masyarakat awak setiap ado acara pasti randai diundang aa dek ee, co barolek kawin tu basunat gai”.*

Terjemahan:

“Randai yang ada di Kengerian Kopah *Randai Ali Baba*, Masyarakat kenegerian kopah setiap ada acara pesta perkawinan maupun khitanan hiburannya pasti randai”.



Dokumentasi penulis dengan Ketua Pemuda, tanggal 20 Juli 2021.

#### 4.2.3.1. Kesatuan (*Unity*) Ragam Gerak II Tari *Randai Kuantan Ali Baba*

Kesatuan merupakan perpaduan unsur yang saling berkaitan dengan unsur yang satu dan yang lainnya, sehingga menjadikan sebuah karya seni yang bagus dan enak dipandang maupun didengar (The Liang Gie 1996:49).

Kesatuan keindahan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* terletak pada unsur tari itu sendiri. Seperti pada gerak dan musik, yang mereka gunakan. Jika salah satu unsur tersebut ada yang dihilangkan maka *Randai Kuantan Ali Baba* tidak memiliki unsur kesatuan estetika. Selain itu ada juga kesesuaian semua unsur yang terdapat pada *Randai Kuantan Ali Baba* dengan konsep yang ada pada tarian tersebut.

Kesatuan yang terlihat dalam ragam gerak kedua, pada gerakan tangan dan kaki yang harus harmonis, pola lantai yang digunakan berbentuk lingkaran yang juga memiliki satu kesatuan yang penting dalam penampilan. Kostum yang digunakan hitam dan putih juga termasuk dalam kesatuan yang penting dalam penampilan. Keindahan dalam unsur kesatuan pada *Randai Kuantan Ali Baba*

merupakan ragam gerak yang satu dengan ragam gerak yang lainnya, yang menghasilkan sebuah unsur keindahan tersendiri di dalam *Randai Kuantan Ali Baba*. Dalam setiap ragam gerak yang ada di *Randai Kuantan Ali Baba* mempunyai ikatan kesatuan yang saling melengkapi agar gerak tersebut terlihat kompak. Kesatuan yang utuh dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* terletak pada penari dan pemusik, dimana arah penari dan pemusik selalu berhadapan. Pemusik berada ditengah lingkaran dan penari melingkari pemusik. Hal ini merupakan hukum yang berlaku dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* hal ini tidak dapat diubah karena telah menjadi patokan dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* di Kenegerian Kopah dari dahulu hingga sekarang.

#### **4.2.3.2. Keselarasan (*Harmony*) Ragam Gerak II Tari *Randai Kuantan Ali Baba***

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89), keselarasan adalah perpaduan unsur yang satu dengan yang lainnya. Keselarasan ini terbentuk karena memiliki kedekatan berupa bentuk (kemiripan), perpaduan warna atau unsur peran (fungsi).

Hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2021, keselarasan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* terdapat beberapa aspek, diantaranya gerak dan musik. Pada gerak tari, keselarasan dapat dilihat dari keteraturan dan kesesuaian gerak dan musik yang mengiringi tari tersebut. Gerakan pada *Randai Kuantan Ali Baba* telah diciptakan telah disesuaikan dengan iringan musik yang dimainkan. Hal ini sesuai yang dikatakan Bapak Suparmi bahwa:

“Musik dengan gerak randai harus sejalan, berjalan dengan bersamaan, diantara musik dengan gerak tari harus saling berkaitan atau bergantung. Gerakan didalam randai harus sesuai dengan irama musik, begitu juga dengan ketukan musik. Apabila di antara musik dan gerak randai tidak seiring maka tidak akan ada keindahan dalam gerak randai. Makanya didalam gerak randai dan musik harus sejalan atau selaras seperti pada Randai Kuantan Ali Baba.”

Keselarasan adalah kesamaan antara bagian-bagian atau komponen yang disusun menjadi sebuah bagian yang tidak saling bertentangan dalam segi bentuk, ukuran, dan jaraknya. Dari segi gerak dan musik *Randai Kuantan Ali Baba* semuanya nampak harmonis dan tidak menonjolkan kemewahan bahkan lebih menonjolkan kesederhanaan sehingga membuat para penikmat tari ini merasa senang, tenang, nyaman, dan tidak mengganggu penangkapan panca indera.

Gerakan tangan dan kaki saling berlawanan, seperti tangan kanan kedepan kaki kiri kedepan begitupun sebaliknya. Ragam gerak kedua mempunyai keindahan atau keselarasan dalam gerak, walaupun gerakan berlawanan tetap memiliki nilai keindahan atau selaras.

#### **4.2.3.3. Keseimbangan (*Balance*) Ragam Gerak II Tari *Randai Kuantan Ali Baba***

Keseimbangan merupakan prinsip pengaturan unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, karena akan mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi yang melihatnya (The Liang Gie 1996:49).

Keseimbangan dalam tari yang dimaksud adalah kesinambungan dari beberapa unsur-unsur yang bertentangan. Meskipun saling bertentangan, tetapi antara satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang saling ketergantungan.

Dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba*, bukan hanya gerak keseimbangan yang terdapat pada tenaga yang digunakan dalam *Randai Kuantan Ali Baba*. Perubahan tenaga didalam gerak tari *Randai Kuantan Ali Baba* untuk membedakan gerak yang bervariasi. Perubahan dari gerak yang sedang hingga yang cepat pada gerak *Randai Kuantan Ali Baba*, sehingga adanya perbedaan yang menghasilkan keseimbangan. Dan selanjutnya pola lantai dan ragam gerak pertama dan kedua yang mengandung keseimbangan.

Keindahan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* ini terdapat pada gerak. Gerak yang merupakan unsur utama didalam sebuah tarian. Gerak yang terdapat pada *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu, ragam pertama, ragam kedua, dan ragam ketiga. Gerakan tersebut mempunyai perbedaan tetapi tidak mengurangi keindahan dalam tarian tersebut.

#### **4.2.3.4. Kesetangkupan (*Symmetry*) Ragam Gerak II Tari *Randai Kuantan Ali Baba***

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89) Kesetangkupan adalah keselarasan yang ada di alam semesta seperti contoh ketika kita berdiri di depan cermin lalu ditarik ke garis tengah tubuh kita. Maka akan sangat terlihat keselarasan antara tubuh yang kanan dan kiri itulah yang disebut dengan simetri.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 juni 2021, nilai estetika selanjutnya adalah kesetangkupan dalam *Randai Kuantan Ali Baba*. Gerakan *Randai Kuantan Ali Baba* memiliki posisi yang bersetangkupan atau simetris yang artinya sama rata. Gerakan yang dilakukan secara kelompok atau

membentuk lingkaran. Sesuai apa yang dikatakan oleh narasumber Bapak Suparmi, mengatakan bahwa:

*“dalam tari randai ga awak malakuan a bakalompok tu mambuek lingkaran gai, urang du bagorak a posisi a du samping-sampingan kiri dengan kanan atau adok-adok an, mambalakangi panonton.”*

Terjemahan:

“gerakan Randai Kuantan Ali Baba dilakukan secara berkelompok dengan membuat lingkaran, dimana semua penari saling bersampingan kiri dan kanan dengan posisi berhadapan, membelakangi penonton.”

Kesetangkupan pada *Randai Kuantan Ali Baba* Yaitu unsur musik yang ada didalamnya. Unsur musik yang terdapat dalam *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu seperti tempo, adalah cepat lambatnya birama lagu yang dimainkan, melodi adalah tinggi rendahnya nada dan panjang pendeknya nada yang dimainkan oleh musik, dinamika juga dapat diartikan sebagai tanda nada yang dimainkan dengan volume nyaring atau lembut. Dinamika juga dapat menunjukkan suasana yang sedih, agresif, riang atau datar. Dinamika akan memainkan perasaan seseorang seniman maupun pendengarnya, harmoni merupakan keselarasan bunyi dan unsur musik lainnya diantara keseluruhannya juga saling memiliki unsur kesimetrisan. Perpaduan unsur tersebut menghasilkan keindahan simetris yang semuanya sama rata antara unsur satu dengan unsur yang lainnya.

*Randai Kuantan Ali Baba* mempunyai gerakan variasi atau keragaman, di dalam tari variasi atau keragaman bermaksud untuk membuat tari lebih menarik dan unik. Hal ini dapat dilihat dari gerakan yang beragam, serta musik pengiring yang temponya harmonis dengan gerakan penarinya. Kesetangkupan dalam gerak tari *Randai Kuantan Ali Baba* juga terlihat pada pola lantai yang berbentuk

lingkaran, saling berhadapan dengan melakukan gerakan yang sama. Posisi berhadapan membentuk pola rantai lingkaran saling bersampingan kiri dan kanan.

#### **4.2.3.5. Perlawanan (*Contrast*) Ragam Gerak II Tari *Randai Kuantan Ali***

##### ***Baba***

Perlawanan merupakan kesan pertentangan pada suatu panduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Dapat dilihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna. Perpaduan unsur yang secara tajam, pertentangan adalah dinamik antara ekstensi menarik perhatian. Kontras merangsang minat, kontras menghidupkan desain, kontras merupakan bumbu komposisi, ramai dan berserakan.

Kontras adalah bagian yang paling menonjol dari sebuah tari. Kekontrasan dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* dapat dilihat dari awal tari yaitu dimana para penari adalah orang tua dan muda yang berumur 20-55 tahun sedangkan para pemusiknya merupakan orang tua yang sudah lanjut usia dan mempunyai pengalaman bermain musik randai kuantan, kekontrasan juga dapat dilihat dari gerakan tari, tempo dan penekanan ketukan musik yang tidak harmonis. Akan tetapi kekontrasan disini menggambarkan pola tari yang tidak sama dengan pola tari lainnya. Selain itu yang menjadi bagian kontras, pada saat penari dan Bapak Suparmi menari dan berjoget. Dimana penari anak randai yang menjadi patokan dalam menari kemudian diikuti oleh penari lainnya. Adapun penari anak randai yang menjadi patokan dari penari lainnya dalam hal bergerak, dimana anak randai selalu bergerak terlebih dahulu dibandingkan para penari

lainnya. Kekontrasan inilah yang membuat tari *Randai Kuantan Ali Baba* lebih menarik dan menjadi lebih hidup.

Estetika merupakan ilmu yang mempelajari tentang keindahan, dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* estetika tarinya dapat dilihat dari gerak dan makna gerak yang terkandung dalam tari. Dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* bukan hanya keindahan gerak yang ditampilkan tetapi juga keindahan dalam segi filosofis, nilai-nilai moral, dan etika. Keindahan dari segi gerak dapat dilihat dari beberapa gerak tari seperti pada saat ragam gerak yang pertama dan ragam gerak yang kedua dilakukan secara lembut tanpa adanya penekanan sedikitpun.

Keindahan dari segi filosofis dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat setempat tentang tari *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu, tari yang mengajarkan tentang cara bersahabat, bekerja, dan yang paling penting menggambarkan tentang kepribadian masyarakat di Kenegerian Kopah dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Unsur filosofis keindahan ini dapat dilihat pada saat penari melakukan pembukaan gerak yaitu dimana penari melakukan posisi penghormatan yang menggambarkan penghormatan kepada sang pencipta.



Dokumentasi Anggi Novita Sari, 2021.

#### 4.2.4 Ragam Gerak III

Ragam gerak ketiga merupakan ragam gerak penutup, yang mengayunkan badan dan menggerakkan tangan. Menekankan pada gerakan badan dan kaki. Pada ragam gerak yang ketiga posisi badan jongkok membentuk gerak menekuk lutut kaki sebelah kiri dan posisi kaki sebelah kanan dalam keadaan tegak. Selanjutnya pada gerakan tangan, kedua tangan membentuk posisi dengan membuka kedua telapak tangan menghadap kedepan dan punggung tangan menghadap kebelakang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Suparmi selaku ketua

*Randai Kuantan Ali Baba* (19 Juni 2021) mengatakan bahwa:

*“gorak yang katigo ga sabagai panutuik gorak yang lain a, sigalo gorak randai ga ado sangkui’k pauik a ma. Randai ga la turun-tamurun dari dak olu, namo gorak a du ndak ado da apolai arati dari gorak du. Gorak randai ga dari partamo sampai yang katigo ado ciri khas a ciek-ciek.”*

Terjemahan:

“ragam gerak ketiga sebagai penutup penampilan randai, ragam gerak pertama, kedua dan ketiga semuanya saling keterkaitan. Randai sudah dari zaman dahulu sampai sekarang, dari dulu nama gerak dan makna gerak randai tidak ada. Tetapi gerak randai juga masih bisa nikmati di masyarakat. Gerak randai pertama sampai ketiga memiliki ciri khas nya masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat setempat Ibu Siel 20 Juli 2021 mengatakan bahwa:

*“randai dimata urang awak ga hiburan untuak masyarakat yang ado di kopah, randai yang ado dikampung awak itu jantan sigalo pamain a, adolah bujang gadi a bagai bacarito tentang keadaan yang ado dikampung awak ga.”*

Terjemahan:

“Randai dimata masyarakat Kenegerian Kopah Sebagai hiburan untu masyarakat disana, randai yang ada di Kenegerian Kopah penari atau pemain randainya laki-laki semua, dan ada juga bujang gadih yaitu laki-laki yang memakai baju perempuan, randai ini bercerita tentang keadaan yang ada di Kenegerian Kopah”.



Dokumentasi penulis dengan Ibu Siel, tanggal 20 Juli 2021.

#### 4.2.4.1. Kesatuan (*Unity*) Ragam Gerak III Tari *Randai Kuantan Ali Baba*.

Kesatuan merupakan perpaduan unsur yang saling berkaitan dengan unsur yang satu dengan yang lainnya, sehingga menjadikan sebuah karya seni yang bagus dan enak dipandang maupun didengar (The Liang Gie 1996:49).

Kesatuan keindahan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* terletak pada unsur tari itu sendiri. Seperti pada gerak dan musik, yang mereka gunakan. Jika salah satu unsur tersebut ada yang dihilangkan maka *Randai Kuantan Ali Baba* tidak memiliki unsur kesatuan estetika. Selain itu ada juga kesesuaian semua unsur yang terdapat pada *Randai kuantan Ali Baba* dengan konsep yang ada pada tarian tersebut. Yang menjadi sebuah satu kesatuan keindahan di dalam *Randai Kuantan Ali Baba*. Gerakan-gerakan inti yang menjadi kunci keindahan pada gerak tari *Randai Kuantan Ali Baba*.

Kesatuan yang dimaksud adalah keseluruhan tari *Randai Kuantan Ali Baba* yang bersifat utuh baik dari segi gerak, dan musik. Tari *Randai Kuantan Ali Baba* karya yang tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek terutama gerakannya. Gerak yang berulang-ulang tetapi tetap memiliki keindahan dalam gerakannya.

Keindahan dalam unsur kesatuan pada *Randai Kuantan Ali Baba* merupakan ragam gerak yang satu dengan ragam gerak yang lainnya, yang menghasilkan sebuah unsur keindahan tersendiri di dalam *Randai Kuantan Ali Baba*. Dalam setiap ragam gerak yang ada pada *Randai Kuantan Ali Baba* mempunyai ikatan kesatuan yang saling melengkapi agar gerak tersebut terlihat kompak. Kesatuan

yang utuh dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* di kenegerian kopah terletak pada penari dan pemusik, dimana arah penari dan pemusik selalu berhadapan. Pemusik berada di tengah lingkaran dan penari melingkari pemusik. Hal ini merupakan hukum yang berlaku dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* dimana hal ini tidak dapat di ubah karena telah menjadi patokan dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* di Kenegerian Kopah dari dahulu hingga sekarang.

#### **4.2.4.2. Keselarasan (*Harmony*) Ragam Gerak III Tari *Randai Kuantan Ali Baba***

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89) keselarasan adalah perpaduan unsur yang satu dengan yang lainnya. Keselarasan ini terbentuk karena memiliki kedekatan berupa bentuk (kemiripan), perpaduan warna atau unsur peran (fungsi).

Keselarasan adalah kesamaan atau komponen-komponen yang disusun menjadi sebuah gerakan yang selaras dalam setiap ragam gerakannya. Ragam gerak *Randai Kuantan Ali Baba* memiliki keselarasan dalam setiap ragam gerak. Selaras juga bisa dikatakan kesamaan atau saling ketergantungan dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Jadi, setiap ragam gerak *Randai Kuantan Ali Baba* memiliki nilai estetika atau keindahan.

Keselarasan adalah kesamaan antara bagian-bagian atau komponen yang disusun menjadi sebuah bagian yang tidak saling bertentangan dalam segi bentuk, ukuran, dan jaraknya. Dari segi gerak dan musik *Randai Kuantan Ali Baba*, semuanya nampak harmonis dan tidak menonjolkan kemewahan. Bahkan lebih menonjolkan kesederhanaan sehingga membuat para penikmat tari ini merasa

senang, tenang, nyaman, dan tidak mengganggu penangkapan panca indera. Meskipun hal diatas mempunyai kesamaan, akan tetapi lain halnya dengan musik pengiringnya. Dimana antara musik dan gerak penarinya disharmonis atau tidak saling berkesinambungan. Hal inilah yang menyebabkan tari *Randai Kuantan Ali Baba* dikatakan sebuah tari tradisional yang unik. Kedisharmonisan dari tari ini dapat dipetik sebuah filosofi bahwa masyarakat Kenegerian Kopah mempunyai pendirian yang tinggi, tegar, dan kuat dalam menghadapi berbagai hal dalam dinamika hidup.

#### **4.2.4.3. Keseimbangan (*Balance*) Ragam Gerak III Tari *Randai Kuantan Ali Baba***

Keseimbangan merupakan prinsip pengaturan unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, karena akan mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi melihatnya (The Liang Gie 1996:49).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Juni 2021, nilai estetika keseimbangan (*balance*) dalam gerak tari *Randai Kuantan Ali Baba* terdapat unsur keindahan. Seperti yang dikatakan Bapak Suparmi menyatakan bahwa:

“Unsur keseimbangan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* ada di unsur-unsurnya itu sendiri, seperti unsur gerak yang ada didalamnya ada gerak yang maknawi dan ada juga gerak murni, keduanya merupakan sebuah perbedaan bentuk dan maksud dari geraknya. Mereka juga saling membutuhkan agar menjadi sebuah gerak yang terlihat keindahannya. Semuanya saling membutuhkan dan saling mengisi antara satu dengan yang lainnya agar menjadi sebuah keseimbangan yang indah”.

Keseimbangan dalam tari yang dimaksud adalah kesinambungan dari beberapa unsur-unsur yang bertentangan. Meskipun saling bertentangan, tetapi antara satu dengan yang lain mempunyai sebuah ikatan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Dalam gerakan *Randai Kuantan Ali Baba*, bukan hanya gerak keseimbangan yang terdapat pada tenaga yang digunakan dalam *Randai Kuantan Ali Baba*. Perubahan dari gerak yang sedang hingga cepat pada gerak *Randai Kuantan Ali Baba*, sehingga adanya perbedaan yang menghasilkan keseimbangan.

Keseimbangan yang terdapat pada unsur keindahan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* juga dapat dilihat dalam unsur tari yang ada didalamnya. Keindahan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* ini terdapat pada gerak. Gerak yang merupakan unsur utama didalam sebuah tarian. Gerak yang terdapat pada *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu, ragam gerak pertama, kedua dan ketiga yang dilakukan secara kompak. Semua gerakan tersebut mempunyai perbedaan tetapi tidak mengurangi keindahan dalam tarian tersebut. Dari perbedaan diantara ketiga jenis gerak tersebut juga memiliki keseimbangan sehingga menimbulkan keindahan.

#### **4.2.4.4. Kesetangkupan (*Symmetry*) Ragam Gerak III Tari *Randai Kuantan Ali Baba***

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89) kesetangkupan adalah keselarasan yang ada di alam semesta seperti contoh ketika kita berdiri di depan cermin lalu ditarik ke garis tengah tubuh kita. Maka akan sangat terlihat keselarasan antara tubuh yang kanan dan kiri itulah yang disebut dengan simetri.

Kesetangkupan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* mempunyai gerakan yang variasi atau keragaman. Variasi atau keragaman sendiri ada dalam tarian

randai, bermaksud untuk membuat tari lebih menarik dan unik. Hal ini dapat dilihat dari gerakannya yang beragam, serta ketukan tempo musik yang harmonis dengan penari. Kesetangkupan dalam gerak tari *Randai Kuantan Ali Baba* juga terlihat pada pola lantai yang berbentuk lingkaran, karena saling berhadapan dengan melakukan gerakan yang sama. Sehingga terlihat kesetangkupan pada *Randai Kuantan Ali Baba* dengan arah gerak yang sama dan membentuk lingkaran.

Kesetangkupan pada *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu unsur musik yang ada di dalamnya. Unsur musik yang terdapat dalam *Randai Kuantan Ali Baba* seperti tempo, adalah cepat lambatnya birama lagu yang dimainkan, melodi adalah tinggi rendahnya nada dan panjang pendeknya nada yang dimainkan oleh musik. Dinamika juga dapat diartikan sebagai tanda nada yang dimainkan dengan volume nyaring atau lembut. Dinamika menunjukkan suasana yang sedih, agresif, riang atau datar. Dinamika akan memainkan perasaan seorang seniman maupun pendengarnya, harmoni merupakan keselarasan bunyi dan unsur musik lainnya diantara keseluruhannya juga saling memiliki unsur kesimetrisan. Perpaduan unsur tersebut menghasilkan keindahan simetris yang semuanya sama rata, antara unsur satu dengan unsur yang lainnya.

#### **4.2.4.5. Perlawanan (*Contrast*) Ragam Gerak III Tari *Randai Kuantan Ali Baba***

Perlawanan merupakan kesan pertentangan pada suatu panduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Dapat dilihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna. Perpaduan unsur-unsur secara tajam, pertentangan

adalah dinamik antara ekstensi menarik perhatian. Kontras merangsang minat, kontras menghidupkan desain, kontras merupakan bumbu komposisi, ramai dan berserakan (The Liang Gie 1996:49).

Kontras adalah bagian yang paling menonjol dari sebuah tari. Kekontrasan dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* dapat dilihat dari awal yaitu dimana para penari adalah orang tua dan muda yang berumur 20-55 tahun sedangkan para pemusiknya merupakan orang tua yang sudah lanjut usia dan mempunyai pengalaman bermain musik randai kuantan. Kekontrasan juga dapat dilihat dari gerakan tari, tempo dan penekanan ketukan musik yang tidak harmonis. Meskipun antara gerak tari dan alunan musik tidak sejalan atau disharmonis, akan tetapi kekontrasan disini menggambarkan pola tari yang tidak sama dengan pola tari lainnya.

Estetika merupakan ilmu yang mempelajari tentang keindahan, dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* estetika tarinya dapat dilihat dari gerak dan makna gerak yang terkandung dalam tari. Dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* bukan hanya keindahan gerak yang ditampilkan tetapi juga keindahan dalam segi filosofis, nilai-nilai moral, dan etika. Keindahan dari segi gerak dapat dilihat dari beberapa gerak tari seperti pada saat ragam gerak yang pertama dan ragam gerak yang kedua dilakukan secara lembut tanpa adanya penekanan sedikitpun.

Keindahan dari segi filosofis dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat setempat tentang tari *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu, tari yang mengajarkan tentang cara bersahabat, bekerja, dan yang paling penting menggambarkan tentang kepribadian masyarakat di Kenegerian Kopah dalam bersikap dan berperilaku

dalam kehidupan sehari-hari. Unsur filosofis keindahan ini dapat dilihat pada saat penari melakukan pembukaan gerak yaitu dimana para penari melakukan posisi penghormatan yang menggambarkan tentang penghormatan kepada sang pencipta dan kepada sesama manusia. Selain itu unsur keindahan filosofisnya dapat dilihat dari penari *Randai Kuantan Ali Baba* yang mana semua penarinya laki-laki dan tidak boleh perempuan, karena *Randai Kuantan Ali Baba* di pertunjukan pada malam hari yang mana di di kengerian kopah sangat kental dengan adat istiadatnya, dalam aturan adat istiadat di kenegerian kopah perempuan tidak boleh keluar malam karena adat istiadat masyarakat kenegerian kopah dikenal dengan “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*” yang artinya adat bersendi kepada hadist dan hadist bersendi kepada kitab allah, dan dalam alquran perempuan tidak boleh keluar malam. Makna filosofis selanjutnya dapat dilihat ketika musik menggebu-gebu, tetapi para penari tetap tenang dan gerakannya tetap stabil tanpa terpengaruh oleh alunan musik, hal ini menggambarkan bahwa masyarakat di kenegerian kopah mempunyai kepribadian yang tegar dalam menghadapi situasi apapun dalam hidup. Nilai-nilai moral, etika, dan filosofis yang terdapat dalam setiap gerakan dan alunan musik dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* dapat mengajarkan kita bagaimana bersikap dalam menjalani hidup. Tari *Randai Kuantan Ali Baba* bukan hanya sebuah tari yang menampilkan keindahan gerak dan hiburan, melalui gerak tari dan alunan musik yang harmonis antara pemain biola, gendang, dan tamborin, akan tetapi tari *Randai Kuantan Ali Baba* adalah tari yang mengajarkan hidup yang didalamnya terkandung makna filosofis, nilai-nilai moral, dan etika. Sebagai salah satu musik di Bumi Melayu Lancang

Kuning yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika, tari *Randai Kuantan Ali Baba* merupakan salah satu wakil dari berbagai jenis tari tradisional lainnya yang berkembang di Kabupaten Kuantan Singingi, yang menggambarkan tentang moral dan etika melalui unsur filosofis dan moral yang terkandung dalam gerak dan makna gerak tariannya.

Inilah lima unsur yang terdapat dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* yang menunjukkan bahwa tari ini mempunyai nilai estetis yang tinggi dan bukan merupakan tari yang hanya bersifat hiburan semata tetapi tari yang mengajarkan kepada manusia bagaimana cara bersikap, beretika, dan bersahabat.



Dokumentasi Anggi Novita Sari, 2021.

#### **4.2.5. Keterkaitan Unsur-Unsur Nilai Estetika Gerak Tari Dalam *Randai Kuantan Ali Baba* Di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.**

Keterkaitan unsur-unsur nilai estetika gerak tari merupakan keterkaitan seluruh komponen tari *Randai Kuantan Ali Baba* yang bersifat utuh baik dari segi gerak, musik dan tata busana. Tari *Randai Kuantan Ali Baba* yang keseluruhannya bersifat utuh, dimana karya yang tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek terutama gerakannya. Gerak dalam *Randai Kuantan Ali Baba* berulang-ulang, akan tetapi di setiap gerakannya mempunyai ragam gerak yang berbeda, saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Kesatuan keindahan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* terletak pada unsur tari itu sendiri. Seperti pada gerak, musik, dan tata busana yang digunakan. Jika salah satu unsur tersebut ada yang dihilangkan maka *Randai Kuantan Ali Baba* tidak memiliki unsur kesatuan estetika. Selain itu ada juga kesesuaian semua unsur yang terdapat pada *Randai Kuantan Ali Baba* dengan konsep yang ada pada tarian tersebut. Yang menjadi sebuah satu kesatuan keindahan di dalam *Randai Kuantan Ali Baba*. Gerakan-gerakan inti yang menjadi kunci keindahan pada gerak tari *Randai Kuantan Ali Baba* di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Dalam setiap ragam gerak yang ada pada *Randai Kuantan Ali Baba* mempunyai ikatan kesatuan yang saling melengkapi agar gerak tersebut terlihat serasi. Kesatuan yang utuh dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* di Kenegerian Kopah terletak pada

penari dan pemusik, dimana arah penari dan pemusik selalu berhadapan. Pemusik berada ditengah lingkaran dan penari melingkari pemusik. Hal ini merupakan hokum yang berlaku dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* dimana hal ini tidak dapat diubah karena telah menjadi patokan dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* di Kenegerian Kopah dari dulu hingga sekarang.

Keselarasan adalah kesamaan antara bagian-bagian atau komponen yang disusun menjadi sebuah bagian yang tidak saling bertentangan dalam segi bentuk, ukuran, dan jaraknya. Dari segi gerak, tata busana, dan musik *Randai Kuantan Ali Baba* semuanya nampak harmonis dan tidak menonjolkan kemewahan bahkan lebih menonjolkan kesederhanaan sehingga membuat para penikmat tari ini merasa senang, tenang, nyaman, dan tidak mengganggu penangkapan panca indera. Meskipun hal diatas mempunyai kesamaan, akan tetapi lain halnya dengan musik pengiringnya. Dimana antara musik dan gerak penarinya disharmonis atau tidak saling berkesinambungan. Hal inilah yang menyebabkan tari *Randai Kuantan Ali Baba* dikatakan sebuah tari tradisional yang unik. Keharmonisan dan tari ini dapat dipetik sebuah filosofi bahwa masyarakat Kenegerian Kopah mempunyai pendirian yang tinggi, tegar, dan kuat dalam menghadapi berbagai hal dalam dinamika hidup.

Gerak randai juga memiliki ragam gerak contohnya ragam gerak pertama, kedua, dan ketiga semua gerakan harus selaras mulai dari ragam gerak untuk pembuka gerak randai hingga penutup semuanya saling keterkaitan, gerak randi juga tidak terlepas dengan adanya tata busana, dan musik untuk mendukung

pertunjukan. Sehingga penonton yang melihat pertunjukan tidak merasa bosan untuk melihat pertunjukan.

Musik merupakan unsur pendukung dalam sebuah tarian *Randai Kuantan Ali Baba*. Tata busana dan musik juga sebagai pengiring tari untuk menarik perhatian penonton dalam menyaksikan sebuah pertunjukan, dengan adanya musik sebuah pertunjukan akan lebih tersampaikan dan dirasakan oleh penari dan juga penonton. Kehadiran musik dalam sebuah tarian juga sebagai unsur pendukung suasana di dalam tari. Tata busana unsur pendukung dalam sebuah tarian, karena penari akan terlihat sangat indah dilihat apabila memakai pakaian yang seragam dan satu warna.

Keseimbangan dalam tari yang dimaksud adalah kesinambungan dari beberapa unsur yang bertentangan. Meskipun saling bertentangan, tetapi antara satu dengan yang lain mempunyai sebuah ikatan yang erat tidak bisa dipisahkan bahkan mempunyai hubungan yang saling saling ketergantungan. Dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba*, bukan hanya gerak keseimbangan terdapat pada tenaga yang digunakan dalam *Randai Kuantan Ali Baba*. Perubahan tenaga didalam gerak tari *Randai Kuantan Ali Baba* untuk membedakan gerak yang bervariasi. Perubahan dari gerak sedang hingga yang cepat pada gerak *Randai Kuantan Ali Baba*, sehingga adanya perbedaan yang menghasilkan keseimbangan. Selanjutnya, pola lantai dan ragam gerak pertama, kedua yang mengandung keseimbangan, akan tetapi antara musik, dan penari juga mengandung keseimbangan yang saling berkaitan. Meskipun musik dan gerakan penari tidak berkesinambungan atau disharmonis, akan tetapi antara gerak, tata busana, dan

musik sangatlah berkaitan. Hal ini disebabkan karena musik dan gerak penari mempunyai interaksi secara langsung. Ini dapat dilihat ketika Bapak Dasiman memainkan musik dan Bapak Suparmi berjoget diikuti oleh para penari. Inilah yang menyebabkan tari *Randai Kuantan Ali Baba* tidak bisa ditampilkan dengan menggunakan musik midi, harus dengan musik hidup.

Keindahan yang terdapat pada unsur keseimbangan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* dapat dilihat dalam unsur tari yang ada didalamnya. Keindahan dalam *Randai Kuantan Ali Baba* ini terdapat pada gerak. Gerak yang merupakan unsur utama didalam sebuah tarian. Gerak yang terdapat pada *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu, ragam gerak pertama, ragam gerak kedua dan ragam gerak yang ketiga dilakukan secara serentak. Semua gerakan tersebut mempunyai perbedaan tetapi tidak mengurangi keindahan dalam tarian tersebut. Dari perbedaan diantara ketiga jenis gerak tersebut juga memiliki keseimbangan sehingga menimbulkan keindahan.

Kesetangkupan pada *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu unsur musik yang ada didalamnya. Unsur musik yang terdapat dalam *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu seperti tempo, adalah cepat lambatnya birama lagu yang dimainkan, melodi adalah tinggi rendahnya nada dan panjang pendeknya nada yang dimainkan oleh musik, dinamika juga dapat diartikan sebagai tanda nada yang dimainkan dengan volume nyaring atau lembut. Dinamika juga dapat menunjukkan suasana yang sedih, agresif, riang atau datar. Dinamika akan memainkan perasaan seorang seniman maupun pendengarnya, harmoni merupakan keselarasan bunyi dan unsur

kesimetrisan. Perpaduan unsur tersebut menghasilkan keindahan simetris yang semuanya sama rata antara unsur satu dengan unsur yang lainnya.

Kesetangkupan dalam gerak tari *Randai Kuantan Ali Baba* juga terlihat pada desain pola lantai yang berbentuk lingkaran, karena saling berhadapan dengan melakukan gerakan yang sama. Sehingga terlihat kesetangkupan pada *Randai Kuantan Ali Baba* dengan arah gerak sama dan membentuk lingkaran.

Kekontrasan dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* dapat dilihat dari awal tari yaitu dimana para penari adalah orang tua dan muda yang berumur 20-55 tahun sedangkan para pemusiknya merupakan orang tua yang sudah lanjut usia dan mempunyai pengalaman bermain musik randai kuantan. Kekontrasan juga dapat dilihat dari gerakan tari, tempo dan penekanan ketukan musik yang tidak harmonis. Meskipun antara gerak tari dan alunan musik tidak sejalan atau disharmonis, akan tetapi kekontrasan disini menggambarkan pola tari yang tidak sama dengan pola tari lainnya. Selain itu yang menjadi bagian kontras yaitu, pada saat penari dan Bapak Suparmi menari dan berjoget. Dimana penari anak randai yang menjadi patokan dalam dalam menari kemudian diikuti oleh penari lainnya. Adapun penari anak randai yang menjadi patokan dari penari lainnya dalam hal bergerak, dimana anak randai selalu bergerak terlebih dahulu dibandingkan para penari lainnya. Kekontrasan inilah yang membuat tari *Randai Kuantan Ali Baba* lebih menarik dan menjadi lebih hidup.

Estetika merupakan ilmu yang mempelajari tentang keindahan, dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* estetika tarinya dapat dilihat dari gerak dan makna gerak yang terkandung dalam tari. Dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* bukan

hanya keindahan gerak yang ditampilkan tetapi juga keindahan dalam segi filosofis, nilai-nilai moral, dan etika. Keindahan dari segi gerak dapat dilihat dari beberapa gerak tari seperti pada saat ragam gerak pertama dan ragam gerak kedua dilakukan secara lembut tanpa adanya penekanan sedikitpun.

Keindahan dari segi filosofis dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat setempat tentang tari *Randai Kuantan Ali Baba* yaitu, tari yang mengajarkan tentang cara bersahabat, bekerja, dan yang paling penting menggambarkan tentang kepribadian masyarakat di Kenegerian Kopah dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Unsur filosofis keindahan ini dapat dilihat pada saat penari melakukan pembukaan gerak yaitu dimana para penari melakukan posisi penghormatan yang menggambarkan tentang penghormatan kepada sang pencipta dan kepada sesama manusia. Selain itu unsur keindahan filosofisnya dapat dilihat dari penari randai Ali Baba yang mana semua penarinya laki-laki dan tidak boleh perempuan, karena Randai ali baba di pertunjukan pada malam hari yang mana di di kenegerian kopah sangat kental dengan adat istiadatnya, dalam aturan adat istiadat di kenegerian kopah perempuan tidak boleh keluar malam karena adat istiadat masyarakat kenegerian kopah dikenal dengan “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*” yang artinya adat bersendi kepada hadist dan hadist bersendi kepada kitab allah, dan dalam alquran perempuan tidak boleh keluar malam. Makna filosofis selanjutnya dapat dilihat ketika musik menggebu-gebu, tetapi para penari tetap tenang dan gerakannya tetap stabil tanpa terpengaruh oleh alunan musik, hal ini menggambarkan bahwa masyarakat di kenegerian kopah mempunyai kepribadian yang tegar dalam menghadapi situasi apapun dalam

hidup. Nilai-nilai moral, etika, dan filosofis yang terdapat dalam setiap gerakan dan alunan musik dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* dapat mengajarkan kita bagaimana bersikap dalam menjalani hidup. Tari *Randai Kuantan Ali Baba* bukan hanya sebuah tari yang menampilkan keindahan gerak dan hiburan, melalui gerak tari dan alunan musik yang harmonis antara pemain biola, gendang, dan tamborin, akan tetapi tari *Randai Kuantan Ali Baba* adalah tari yang mengajarkan hidup yang didalamnya terkandung makna filosofis, nilai-nilai moral, dan etika. Sebagai salah satu musik di Bumi Melayu Lancang Kuning yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika, tari *Randai Kuantan Ali Baba* merupakan salah satu wakil dari berbagai jenis tari tradisional lainnya yang berkembang di Kabupaten Kuantan Singingi, yang menggambarkan tentang moral dan etika melalui unsur filosofis dan moral yang terkandung dalam gerak dan makna gerak tariannya.

Ini adalah lima unsur yang terdapat dalam tari *Randai Kuantan Ali Baba* yang menunjukkan bahwa tari ini mempunyai nilai estetis yang tinggi dan bukan merupakan tari yang hanya bersifat hiburan semata tetapi tari yang mengajarkan kepada manusia bagaimana cara bersikap, beretika, dan bersahabat.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan.

Randai Kuantan Ali Baba adalah tarian yang berasal dari Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Randai ditampilkan dalam acara formal maupun non formal, seperti pada acara pernikahan, khitanan, pasar seni. Randai Ali Baba merupakan tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berkeliling membentuk lingkaran, dan menariknya sambil bernyanyi bertepuk tangan berkeliling, membentuk dan merupakan medium cerita. Durasi dalam pertunjukan randai 1 jam bahkan sampai 3 jam. Randai Kuantan Ali Baba memiliki nilai estetika atau nilai keindahan.

Cara pandang dan pendapat The Liang Gie mengatakan bahwa keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu kualitas yang sering disebut dengan kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*). Kesatuan dalam Randai Kuantan Ali Baba yang keseluruhannya bersifat utuh baik dari segi musik, gerak, kostum, tata rias, dan property. Keselarasan yang terdapat pada Randai Kuantan Ali Baba terdiri dari segi musik, gerak, kostum, tata rias, dan property semuanya harus selaras dan saling keterkaitan. Kesetangkupan dalam gerak Randai Kuantan Ali Baba terlihat pada desain pola lantai yang berbentuk lingkaran dan saling berhadapan dengan melakukan gerakan yang sama. Keseimbangan dalam randai ini adalah kesinambungan dari beberapa unsur-unsur yang bertentangan, tetapi antara satu dengan yang lain harus saling

berkaitan. Perlawanan dalam Randai Kuantan Ali Baba terlihat dari para penari randai, para penari randai orang tua dan muda yang berumur 20-55 tahun sedangkan para pemusiknya merupakan orang tua yang sudah lanjut usia, kekontrasan juga dapat dilihat dari gerakan tari, tempo dan penekanan ketukan musik yang tidak harmonis. Meskipun antara gerak tari dan alunan musik tidak sejalan atau disharmonis, akan tetapi kekontrasan disini menggambarkan pola tari yang tidak sama dengan pola tari lainnya.

Unsur tari yang terdapat dalam Randai Kuantan Ali Baba semua saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sebuah keindahan dalam Randai Kuantan Ali Baba terletak pada penari dan unsur-unsur tari itu sendiri, dengan kata lain bahwa unsur-unsur tari yang menyatu dalam tarian tersebut merupakan suatu keindahan dalam tarian tersebut, teori The Liang Gie (1975).

## **5.2. Hambatan.**

Hambatan dalam mengumpulkan data dan penulisan penelitian dengan judul “Nilai Estetika Gerak Tari Dalam Randai Kuantan Ali Baba Di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Beberapa hambatan yang sedikit berpengaruh dalam kesempurnaannya, adapun hambatan tersebut sebagai berikut:

1. Sulit menemukan buku yang berkaitan dengan nilai estetika Randai Kuantan Ali Baba untuk referensi dan juga panduan penulis dalam menyusun skripsi.
2. Sulit berjumpa dengan narasumber karena kesibukannya bekerja dan harus menyesuaikan waktu yang kosong.

### 5.3. Saran.

Saran dan juga harapan agar yang disampaikan penulis dapat memotivasi untuk kedepannya, saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis berharap kepada pihak kampus perpustakaan UIR untuk menambah koleksi buku tentang randai.
2. Penulis juga berharap kepada narasumber untuk mempermudah menulis untuk penelitiannya.
3. Penulis juga berharap kepada Randai Kuantan Ali Baba untuk tetap menjaga dan melestarikan Randai Kuantan Ali Baba, menurunkan Randai Kuantan Ali Baba kepada anak-anak muda pada zaman sekarang agar tetap terpelihara dan tidak hilang dimakan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardina, Juli. 2014. "Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau" Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau.
- Darmaputera, E. 1987. *Pancasila: Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dharsono, Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djelantik, AAM. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fakh, A. 2004. *Kesenian Kelas 3 SMP*. Bandung: PT. Sutra Benta Perkasa.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Manthili.
- Hamidy, UU. 2000. "Masyarakat Adat Kuantan Singingi" Pekanbaru. UIR Press (Universitas Islam Riau).
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Jazuli, M. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Pertunjukan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslim, T. Ritawati, Duni Sriwani, Nuhamidahwaty, Fakhri, Suryadi, Bero Soekarno. 2006. *Laporan Akhir Pengkajian Teater Tradisi Randai Kuantan (Kajian Seni Pertunjukan) Di Kabupaten Kuantan Singingi*.

Pekanbaru: Balai Pengkajian Dan Pelatihan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Riau.

Noor, D. J. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.

Prihatini, Nanik Sri, dkk. 2007. *Ilmu Tari: Joged Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*. Surakarta: ISI Press Solo.

Prihatini, Nanik Sri. 2007. *Dolalak Purworejo*. Surakarta: ISI Press Solo.

Soedarsono.1999. *Seni Pertunjukkan Indonesia dan Pariwisata*. Social Agency. Yogyakarta.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

Sujarweni, VW. *Meodologi Peneltian*, Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

The Liang Gie. 1996. *Filsafat Keindahan*. Pusat Belajar Ilmu Berguna. Yogyakarta.

Widyastutieningrum dan Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

Yufiana, Tina. 2014. *“Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin Di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”* Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau.